

**PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA DENGAN ORANG TUA
NON MUSLIM DI MIN 4 BLITAR
(Studi Kasus pada Siswa dengan Orang Tua Non Muslim)**

SKRIPSI

oleh:

Ika Nihayatul Fauziana

NIM. 18110016



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA DENGAN ORANG TUA
NON MUSLIM DI MIN 4 BLITAR
(Studi Kasus pada Siswa dengan Orang Tua Non Muslim)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Islam
Maulana Malik Ibrahim Malang Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

oleh:

Ika Nihayatul Fauziana

NIM. 18110016



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA DENGAN ORANG TUA NON MUSLIM DI MIN 4 BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

Ika Nihavatul Fauziana

NIM.18110016

Telah Diperiksa dan Disetujui pada tanggal 13 Desember 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing




Yuanda Kusuma, M.Ag

NIP. 19791024201503 1002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 100 3

HALAMAN PENGESAHAN

**PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA DENGAN ORANG TUA
NON MUSLIM DI MIN 4 BLITAR
(Studi Kasus pada Siswa dengan Orang Tu Non Muslim)**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Ika Nihayatul Fauziana (18110016)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Desember 2022 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. H. Bakhriddin Fannani, M.A., Ph.D :

NIP. 19630420 200003 1 004

Sekretaris Sidang

Yuanda Kusuma, M.Ag :

NIP. 19791024 201503 1 002

Pembimbing

Yuanda Kusuma, M.Ag :

NIP. 19791024 201503 1002

Penguji Utama

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd :

NIP. 19651006 199303 2 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

MOTTO

...وَمَا أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا

“...Dan aku tidak pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, wahai Tuhanku.”¹

¹ Quran Kemenag, 19: 4.

Malang, 13 Desember 2022

PEMBIMBING

Yuanda Kusuma, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ika Nihayatul Fauziana

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik kepenulisan dan membaca dari skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ika Nihayatul Fauziana

NIM : 18110016

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pendidikan Akidah Akhlak Pada Siswa Dengan Orang Tua Non Muslim Di Min 4 Blitar

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing,



Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 196511122994032002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Nihayatul Fauziana
NIM : 18110016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Penelitian : Pendidikan Akidah Akhlak Pada Siswa Dengan Orang
Tua Non Muslim Di Min 4 Blitar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Malang, 13 Desember 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Ika Nihayatul Fauziana
NIM. 18110016

ABSTRAK

Fauziana, Ika Nihayatul. 2022. Pendidikan Akidah Akhlak Pada Siswa Dengan Orang Tua Non Muslim di MIN 4 Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Yuanda Kusuma, M.Ag.

Indonesia adalah negara multikultural dengan berbagai suku, ras, budaya dan juga agama. Keanekaragaman agama di Indonesia masyarakat terbiasa hidup dengan multi agama, salah satunya adalah di Desa Ngaringan yang memiliki masyarakat dengan beragam agama. Oleh karena itu di Sekolah MIN 4 Blitar terdapat beberapa siswa dengan orang tua non muslim.

Penelitian ini memiliki tujuan yakni: (1) Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak di MIN 4 Blitar. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim di MIN 4 Blitar. (3) Untuk mengetahui apa saja dampak yang dihasilkan dari proses pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim di MIN 4 Blitar.

Hasil penelitian Pendidikan Akidah Akhlak Pada Siswa Dengan Orang Tua Non Muslim di MIN 4 Blitar yaitu: 1) Pendidikan Akidah Akhlak Pada Siswa Dengan Orang Tua Non Muslim di MIN 4 Blitar adalah sama seperti pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua muslim, tidak ada perlakuan khusus. 2) Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Akidah Akhlak Pada Siswa Dengan Orang Tua Non Muslim di MIN 4 Blitar yang pertama adalah orang tua siswa, yang kedua adalah dari lingkungan tempat tinggal siswa dan dari lingkungan sekolah, yang ketiga adalah guru pendidik di sekolah, yang terakhir adalah dari siswa itu sendiri. 3) untuk dampak dari pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim adalah siswa dapat berubah menjadi lebih baik, memiliki sikap positif meskipun kadang juga nakal, dan siswa yakin dengan agama Islam tidak goyah untuk pindah agama seperti salah satu orang tuanya.

Kata Kunci: Pendidikan, Pembelajaran Akidah Akhlak, Siswa, Non Muslim.

ABSTRACT

Fauziana, Ika Nihayatul. 2022. Akidah Akhlak Education for Students with Non-Muslim Parents at MIN 4 Blitar. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Yuanda Kusuma, M.Ag.

Indonesia is a multicultural country with various ethnicities, races, cultures and religions. Religious diversity in Indonesia, people are used to living with multiple religions, one of which is in Ngaringan Village, which has a community with various religions. Therefore, at MIN 4 Blitar School there are several students with non-Muslim parents.

This research has the following objectives: (1) To find out how the process of learning the moral creed at MIN 4 Blitar. (2) To find out what factors influence learning aqeedah morals for students with non-Muslim parents at MIN 4 Blitar. (3) To find out what are the impacts resulting from the learning process of Akidah Akhlak on students with non-Muslim parents at MIN 4 Blitar.

The results of the study of Akidah Akhlak Education for Students with Non-Muslim Parents at MIN 4 Blitar are: 1) Akidah Akhlak Education for Students with Non-Muslim Parents at MIN 4 Blitar is the same as learning Akidah Akhlak for students with Muslim parents, there is no special treatment. 2) The first factors influencing Akidah Akhlak Education in Students with Non-Muslim Parents at MIN 4 Blitar are parents, the second is from the environment where students live and from the school environment, the third is teachers at school, the last is from the students themselves. 3) for the impact of learning aqidah morals on students with non-Muslim parents is that students can change for the better, have a positive attitude even though sometimes they are also naughty, and students believe that Islam is not swayed to change religions like one of their parents.

Keywords: *Education, Akidah Akhlak Learning, Students, Non-Muslims.*

مستخلص البحث

الفوزينا، إيكاهمايتل. (2022). تعليم الأخلاق والعقيدة للطلاب مع أولياء أمور غير مسلمين في مدرسة ابتدائية الرابع باليتار. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية كلية التربية وتدريب المعلمين جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: يواندا كوسوما، الماجستير.

الكلمات الأساسية:

إندونيسيا بلد متعدد الثقافات به أعراق وأعراق وثقافات وديانات مختلفة. التنوع الديني في إندونيسيا، اعتاد الناس العيش مع ديانات متعددة، واحد منهم في قرية عاريجان (Ngaringan) التي بها أناس من مختلف الديانات. لذلك في مدرسة ابتدائية الرابع باليتار، هناك بعض الطلاب المسلمين مع آباء غير مسلمين. يهدف هذا البحث إلى ما يلي: (1) التعرف على كيفية تعلم أخلاق العقيدة في مدرسة ابتدائية الرابع باليتار، (2) لمعرفة العوامل التي تؤثر على تعلم أخلاق العقيدة للطلاب من ذوي الآباء غير المسلمين في مدرسة ابتدائية الرابع باليتار، (3) لمعرفة ما هي الآثار الناتجة عن عملية تعلم عقيدة أخلاق على الطلاب مع أولياء أمور غير مسلمين في مدرسة ابتدائية الرابع باليتار. نتائج البحث حول تعليم العقيدة الأخلاق لدى الطلاب مع أولياء أمور غير مسلمين في مدرسة ابتدائية الرابع باليتار هي: (1) تعليم أخلاق العقيدة للطلاب مع أولياء أمور غير مسلمين في مدرسة ابتدائية الرابع باليتار هو نفس تعلم أخلاق العقيدة للطلاب الذين لديهم آباء مسلمون، ولا توجد معاملة خاصة، (2) العوامل المؤثرة في تعليم عقيدة أخلاق لدى الطلاب مع أولياء أمور غير مسلمين في مدرسة ابتدائية الرابع الأول هو والدي الطالب، والثاني من البيئة التي يعيش فيها الطلاب ومن البيئة المدرسية، والثالث هو المعلم المرابي في المدرسة، والأخير من الطلاب أنفسهم، (3) إن تأثير تعلم أخلاق العقيدة على الطلاب ذوي الآباء غير المسلمين هو أن الطلاب يمكنهم التغيير للأفضل، لديهم موقف إيجابي على الرغم من أنهم في بعض الأحيان غير مطيعين أيضًا، ويعتقد الطلاب أن الإسلام لا يتأثر بتغيير الأديان مثل أحد والديهم.

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
مستخلص البحث	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian.....	12
2. Dasar Pendidikan Akidah Akhlak	18
3. Ruang Lingkup Pendidikan Akidah Akhlak	22
4. Karakteristik dan Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Setting Penelitian.....	27

C. Unit Analisis.....	28
D. Sumber Data.....	28
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	29
F. Keabsahan Data	30
G. Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Paparan Data	32
1. Profil MIN 4 Kota Blitar	32
2. Visi dan Misi MIN 4 Kota Blitar	33
3. Tujuan MIN 4 Kota Blitar	34
4. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan	35
B. Hasil Penelitian	37
1. Proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim di MIN 4 Blitar	37
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim di MIN 4 Blitar.	45
3. Dampak yang dihasilkan dari pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim di MIN 4 Blitar	48
C. Pembahasan.....	51
1. Proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim di MIN 4 Blitar	51
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim di MIN 4 Blitar	55
3. Dampak yang dihasilkan dari pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orag tua non muslim di MIN 4 Blitar	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 4.1: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	36
Tabel 4.2: Pembelajaran Akidah Akhlak.....	43
Tabel 4.3: Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian.....	66
Lampiran 2: Surat Bukti Penelitian.....	67
Lampiran 2: Transkrip Wawancara.....	68
Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian.....	90
Lampiran 4: Bukti Konsultasi.....	95
Lampiran 5: Biodata Mahasiswa.....	97

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1: Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akidah Akhlak.....	56
---	----

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur kami haturkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu kami curahkan kepada baginda Rasulullah saw yang telah membawa kita umat dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang terang benderang ini yakni *ad-diinul al-Islaam*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pendidikan Akidah Akhlak Pada Siswa Dengan Orang Tua Non Muslim Di Min 4 Blitar”** dengan baik untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar strata satu (S1) sarjana pendidikan (S.Pd.).

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyajian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bimbingan, motivasi, dukungan, serta bantuan dari pihak lain. Oleh karenanya pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Yuanda Kusuma, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan koreksinya dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. H Abdul Bashith, M.Si selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan di jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Seluruh civitas akademika Universitas yang dengan ikhlas telah memberikan pengetahuan serta berjasa besar kepada penulis selama perkuliahan.
7. Kepala Sekolah MIN 4 Blitar, guru, dan staf yang telah mengizinkan dan membantu saya dalam pelaksanaan penelitian. Terutama Ibu Dra. Nur Hayati, M.A yang senantiasa membantu dan membimbing saya.

8. Kedua orang tua dan adikku, Bapak Sumitro, Ibu Nur Hayati, Ihsa Kurniawan Mitra yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
9. Kepada sahabat-sahabatku tercinta Afifah Rafidatikna, Ika Zuharotul Umma, Lailatul Choirun Umma, Awwaludin Nur Khoiron, Moh Mambaul Ulum, Nevinavila, Alfi Dewi Anjani, Umdatul Watsiqoh, Fitri Yulifah, Ayyub Bachtiar Lana yang telah memberikan saran, semangat, serta dorongan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan kuliah dan khususnya teman-teman PAI I ICP English 18 yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. *Last but not least, I wanna thank me, thank you for never giving up on every situation, thank you for wanna get back up even though it feels hard, thank you for being strong through it.*

Sebagai seorang manusia tentu tidak sempurna dalam berbagai hal. Termasuk jika terdapat kesalahan dalam penulisan penelitian ini sehingga mohon kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki ke depannya. Semoga apa yang telah didapatkan dalam penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan penelitian selanjutnya. Semoga Allah SWT selalu melindungi kita baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Malang, 13 Desember 2022

Penulis,

Ika Nihayatul Fauziana

NIM. 18110016

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vocal Diftong

أُو	=	Aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
إَيَّ	=	î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia. Jika seseorang memiliki pendidikan tinggi dan pengetahuan yang luas, maka kualitas sumber daya manusia tersebut semakin tinggi. Oleh karena itu, sangatlah penting pendidikan bagi kehidupan pribadi, keluarga dan bangsa ini. Karena begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan, pemerintah merumuskan suatu tujuan dan fungsi pendidikan nasional dalam undang-undang RI Tentang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Pasal 3, yakni:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Seperti dijelaskan pada Undang-Undang RI Tentang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa Pendidikan tidak hanya berfokus pada mencerdaskan secara intelektual saja melainkan juga berkepribadian mulia serta bertakwa dan beriman kepada Allah Swt. Hal utama yang perlu dilakukan adalah memberikan pendidikan yang bertujuan menjadikan pribadi muslim berlandaskan akidah yang selaras dengan Quran dan Hadis. Hal tersebut akan menjadi landasan yang stabil bagi pribadi muslim secara menyeluruh.

² UU RI SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Pasal 3.

Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus diberikan kepada anak, karena anak adalah penerus bangsa ini di masa depan. Orang tua memiliki kewajiban memberikan pendidikan kepada anak, tidak hanya pendidikan umum saja, pendidikan agama, pendidikan moral, akhlak dan budi pekerti juga sangat penting bagi anak. Pendidikan akademik yang bagus nan jenius namun tidak dibarengi dengan pendidikan akhlak maka tidak akan seimbang.

Di tengah perkembangan teknologi yang pesat wajib bagi orang tua untuk memberikan bekal berupa Pendidikan akhlak yang cukup untuk anak. Konsep disiplin dan teladan wajib diterapkan dikehidupan sehari-hari oleh orang tua, karena anak usia sekolah dasar masih memiliki sifat imitasi atau meniru maka akan lebih cepat bagi anak untuk mempelajari dan mengaplikannya di kehidupan sehari-hari.

Selain pentingnya pendidikan bagi manusia akidah akhlak juga memiliki peran penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Mengapa demikian karena akidah akhlak merupakan fondasi moral yang wajib dimiliki bagi setiap manusia agar keberlangsungan hidup dapat berjalan dengan baik, aman dan nyaman. Sekarang banyak sekali perilaku-perilaku yang tidak berlandaskan dengan akidah akhlak yang mana menjadikan perilaku tidak baik. Pada saat ini banyak sekali anak-anak usia sekolah mengalami kemerosotan akhlak seperti, tawuran antar sekolah, mencuri, menggunakan obat-obatan terlarang, narkoba, merokok dan masih banyak lainnya. Hal ini menandakan bahwa kurangnya praktik dari pendidikan akidah akhlak pada peserta didik. Maka dari itu urgennya pendidikan akidah akhlak harus mulai ditegaskan untuk peserta didik. Guru harus

memberikan pengajaran akidah akhlak dengan semestinya. Tidak hanya guru, orang tua juga harus ikut andil dalam memberikan pendidikan akidah akhlak pada saat siswa diluar sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita memiliki penelitian yang hampir serupa tapi memiliki fokus tujuan yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penelitian Yunita mendapatkan hasil yaitu pembelajaran akidah akhlak berjalan sebagaimana mestinya. Pembelajaran akidah akhlak dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat memahami materi dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta di sekolah gurulah yang menjadi panutan bagi siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah.

Penelitian lain dilakukan oleh Siti Rusminah, penelitian ini mendapatkan hasil yaitu pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk sikap terpuji bagi siswa melalui pembelajaran yang tersistem dan dilakukan secara sadar. Pembelajaran yang dilakukan dengan langkah-langkah seperti merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prinsip dalam merumuskan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk RPP kemudian menindaklanjutinya dengan memperhatikan tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik baik dalam bentuk nontes maupun tes.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh dua peneliti diatas, penelitian ini berlokasi di MIN 4 Blitar yang mana memiliki siswa dengan berbagai latar belakang yang bermacam-macam seperti contoh, siswa yang memiliki keluarga berbeda agama,

ada juga yang tinggal di lingkungan yang multi agama, dan lain sebagainya. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai dampak dari pendidikan akidah akhlak di MIN 4 Blitar tempat mereka bersekolah. Apakah memiliki dampak yang cukup berpengaruh dengan latar belakang yang bermacam-macam atau tidak berdampak apapun bagi siswa.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh yang selanjutnya penulis rangkai ke dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul: PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA DI MIN 4 BLITAR.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim di MIN 4 Blitar?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim di MIN 4 Blitar?
3. Apa dampak yang dihasilkan dari pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim di MIN 4 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim di MIN 4 Blitar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim di MIN 4 Blitar.
3. Untuk mengetahui apa saja dampak yang dihasilkan dari proses pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim di MIN 4 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Teoritis

1. Untuk tambahan pemikiran serta informasi untuk guru dalam memberikan pembelajaran akidah akhlak di sekolah..
2. Dapat menjadi sumbangan pemikiran yang dapat membantu untuk acuan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan luas.
3. Sebagai tambahan khazanah perpustakaan UIN Malang.

Praktis

1. Untuk memberikan informasi bagi anak-anak agar termotivasi untuk lebih giat dalam belajar akidah akhlak.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian memiliki tujuan untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian lain atau yang sebelumnya. Disini penulis akan menunjukkan perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, berikut uraiannya:

- a. Yunita 2018 dalam bentuk skripsi dengan judul, *Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere*.³

Penelitian dari Yunita memiliki tujuan yakni mendeskripsikan sejauh mana efektivitas pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter

³ Yunita, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere" (Institut Agama Islam Negeri Palu, 2018).

peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere. Selain itu penelitian dari Yunita juga memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pembelajaran akidah akhlak berjalan dengan semestinya dan pembelajaran akidah akhlak dapat dikatakan efektif karena terdapat perubahan sikap pada peserta didik.

Persamaan dari penelitian Yunita dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah. Sedangkan perbedaannya adalah pada tujuan penelitian, penelitian yang akan dilakukan penulis adalah apa dampak yang dihasilkan dari Pendidikan akidah akhlak di MIN 4 Blitar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yunita memiliki tujuan yakni sejauhmana efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa.

- b. Andi Zaenal 2018 dalam bentuk skripsi dengan judul, *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu*.⁴

Pada penelitian Andi Zaenal memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap peserta didik. Penelitian ini memiliki hasil yang mana memiliki pengaruh signifikan antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik. Hal ini diketahui dari hasil analisis *person corelation*.

⁴ Andi Zaenal, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu." (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2018).

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Andi Zaenal terletak pada tujuan penelitian yang sama-sama meneliti bagaimana pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaannya adalah terletak pada detail penelitian, penelitian Andi Zaenal bertujuan mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah mengetahui dampak dari hasil Pendidikan akidah akhlak pada siswa.

- c. Siti Rusminah 2019 dalam bentuk tesis dengan judul, *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangka Raya*.⁵

Penelitian Siti Rusminah memiliki tujuan yakni untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk perilaku terpuji dan apa saja problematika yang menghambat serta bagaimana upaya menanganinya. Tesis ini memiliki hasil yakni dalam pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk perilaku terpuji pada peserta didik. Dalam prosesnya terdapat tiga problem yakni guru kurang tegas dalam memberikan hukuman kepada peserta didik, guru kurang memaksimalkan dalam pendekatan saintifik, dan kurang maksimal dalam melaksanakan evaluasi. Sedangkan upaya mengatasinya adalah dengan cara memberikan hukuman dengan tegas, memaksimalkan dalam pendekatan saintifik, dan memberdayakan evaluasi dalam pembelajaran akidah akhlak.

⁵ Siti Rusminah, "Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangka Raya" (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019).

Persamaan dari penelitian dari Siti Rusminah dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti bagaimana pelaksanaan atau bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah. Namun perbedaannya adalah pada detail penelitian yang dilakukan oleh Siti Rusminah adalah bagaimana membentuk perilaku terpuji dari pembelajaran akidah akhlak.

- d. Ria Susanti 2022 dalam bentuk jurnal dengan judul, *Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola*.⁶

Tujuan pada jurnal ini adalah mendeskripsikan bagaimana praktik dan teori pembelajaran akidah akhlak. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran akidah akhlak di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik karena komponen-komponen pembelajaran sudah terpenuhi dengan lengkap dan sesuai dengan teori belajar mengajar.

Persamaan penelitian ini dengan jurnal milik Ria Susanti adalah memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus masalah yang mana Ria Susanti berfokus pada teori dan praktik dalam pembelajaran.

⁶ Ria Susanti, "Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola.," *Jurnal Of Education* Vol.2, No.1 (2022).

- e. Muhammad Maulana Khair 2018 dalam bentuk skripsi yang berjudul, *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.*⁷

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berjalan sebagaimana mestinya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Terdapat beberapa faktor pendukung yakni seperti adanya guru yang dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan keadaan siswa, faktor lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambat seperti siswa yang kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas.

Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian yang mana peneliti sama-sama meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian dilakukan dan dimana Muhammad Maulana Khair juga meneliti faktor yang menghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah.

⁷ Muhammad Maulana Khair, "Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin." (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018).

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Yunita, Skripsi "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere". Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Palu, 2018.	Sama-sama mengkaji pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak.	Penelitian ini berfokus pada efektivitas pembelajaran akidah akhlak.	Penelitian ini berlokasi di MIN 4 Blitar dengan memiliki siswa yang sebagian berlatar belakang yang beragam.
2.	Andi Zaenal, Skripsi, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu". Program Studi Agama Islam Jurusan Tarbiyah Dan Adab Institute Agama Islam Negeri Parepare, 2018.	Sama-sama mengkaji pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak.	Fokus penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap siswa.	Penelitian ini berlokasi di MIN 4 Blitar dengan memiliki siswa yang sebagian berlatar belakang yang beragam.
3.	Siti Rusminah, Tesis, "Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangka Raya". Program Pascasarjana Institute Agama Islam Negeri Palangka Raya	Sama-sama mengkaji pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak.	Penelitian ini berfokus pada pembentukan perilaku terpuji peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak.	Penelitian ini berlokasi di MIN 4 Blitar dengan memiliki siswa yang sebagian berlatar

	Prodi Pendidikan Agama Islam, 2019.			belakang yang beragam.
4.	Ria Susanti, Jurnal, <i>“Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola”</i> . Adiba: Journal Of Education STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Indonesia, 2022.	Sama-sama mengkaji pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak.	Penelitian ini berfokus pada praktik dan teori pada pembelajaran akidah akhlak.	Penelitian ini berlokasi di MIN 4 Blitar dengan memiliki siswa yang sebagian berlatar belakang yang beragam.
5.	Muhammad Maulana Khair, Skripsi, <i>“Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin”</i> . Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018.	Sama-sama mengkaji pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak.	Penelitian ini memiliki perbedaan tempat dan berbeda dalam tujuan masalah pada faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak.	Penelitian ini berlokasi di MIN 4 Blitar dengan memiliki siswa yang sebagian berlatar belakang yang beragam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian

a. Pengertian pendidikan akidah akhlak

Pengertian Pendidikan menurut Undang-Undang RI Tentang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Pasal 1 yakni :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁸

Menurut Ki Hajar Dewantara pembelajaran ialah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak artinya merupakan menuntun seluruh kekuatan kodrat yang terdapat pada anak-anak itu, supaya mereka selaku manusia serta selaku anggota warga dapatlah menggapai keselamatan serta kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁹

Sedangkan menurut Profesor. Dokter. John Dewey Pendidikan merupakan sesuatu proses pengalaman. sebab kehidupan merupakan pertumbuhan, pembelajaran berarti menolong perkembangan batin tanpa dibatasi oleh umur. proses perkembangan yakni proses membiasakan pada masing- masing fase dan meningkatkan kecakapan di dalam pertumbuhan

⁸ UU RI SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Pasal 1.

⁹ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), p. 44.

seorang.¹⁰

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas penulis memberikan simpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar seseorang yang dilakukan untuk memperoleh suatu ilmu atau pembelajaran untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang baik dari berbagai aspek seperti aspek keagamaan, kecerdasan ketrampilan dan lainnya.

Secara etimologi akidah diambil dari Bahasa arab yakni *aqadanya'qidu 'aqdan-aqidatan*. Kata “*aqdan*” dan “*aqidatan*” memiliki arti yang berkaitan yaitu keyakinan kokoh yang tersimpul dalam hati.¹¹ Maka akidah adalah suatu keyakinan yang diyakini seseorang di dalam hati dengan kuat.

Sedangkan secara terminologi menurut beberapa tokoh sebagai berikut:

Menurut Hasan Al- Banna ‘Aqid (jamak dari aqidah) merupakan beberapa masalah yang harus diyakini kebenarannya oleh hati yang akan mendatangkan ketentraman jiwa, kemudian menjadi kepercayaan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu- raguan.¹²

Abu Bakar Jabir al- Jazairy berpendapat bahwa: Akidah merupakan suatu kebenaran yang bersumber pada fitrah, wahyu, serta pikiran yang bisa diterima secara umum oleh manusia. Kebenaran ini diyakini dan dipegang erat oleh manusia secara kukuh serta menolak seluruh yang berlawanan

¹⁰ *Ibid.*, 43.

¹¹ Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, and Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak* (Makkasar: Aksara Jawa, 2016), p. 4.

¹² *Ibid.*

dengan kebenaran itu.¹³

Pengertian secara etimologi akhlak diambil dari Bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* (خُلُقٌ) yang memiliki arti tabiat, tingkah laku, atau perangai. Sedangkan pengertian secara terminologi adalah suatu sifat yang sudah melekat dalam jiwa seseorang dan telah meresap menjadi kepribadian atau tingkah laku seseorang yang didorong atas keinginan secara sadar untuk melakukan perbuatan baik tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.¹⁴

Menurut Imam al-Ghazali pengertian akhlak adalah sebagai berikut:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ

حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: “ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan dari pengertian pendidikan, akidah, dan akhlak maka pengertian pendidikan akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam pada jenjang pendidikan yang isinya mempelajari

¹³ Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, *Akidah Islamiyah* (Surabaya: Putra Pelajar, 2011), p. 2.

¹⁴ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: Penerbit Depublish Grub Penerbitan CV Budi Utama, 2015), p. 14.

¹⁵ Tim Dosen Pai, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: deepublish, 2016). P. 162

atau membahas tentang ajaran agama islam dari segi akidah dan akhlak. Sedangkan pembelajaran akidah akhlak merupakan usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati dan mengimani Allah Swt dan mewujudkannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Quran dan Hadis melalui kegiatan-kegiatan seperti pengajaran, bimbingan, latihan maupun menggunakan pengalaman peserta didik.

b. Pengertian siswa

Siswa yang bisa disebut juga dengan peserta didik atau juga murid. Dalam KBBI definisi siswa adalah murid, yang berada di tingkat sekolah dasar sampai menengah. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa definisi siswa atau peserta didik adalah sebagai berikut:

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”¹⁶

Pengertian peserta didik menurut Hamalik adalah peserta didik merupakan salah satu komponen yang termasuk dalam sistem pendidikan

¹⁶ UU RI SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Pasal 1.

yang selanjutnya akan proses dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi bermutu dan sesuai dengan tujuan pembelajaran Nasional.¹⁷

Dari pengertian-pengertian di atas siswa atau murid atau peserta didik adalah orang yang mengembangkan diri atau orang yang menuntut ilmu dalam jenjang pendidikan, jalur dan jenis pendidikan tertentu.

c. Pengertian non muslim

Pengertian sederhana dari non muslim adalah seseorang yang tidak atau belum menganut agama Islam. Hal ini tidak mengarah hanya kepada satu kelompok agama saja melainkan semua agama dengan segala ritual dan kepercayaannya. Non muslim merupakan seseorang yang tidak mempercayai Rasul Allah dan Allah Swt, mereka mempercayai agama selain Islam. Hal ini dapat terlihat dari akidah yang terwujud atau terlihat dari seseorang yang memeluk atau tidak memeluk agama Islam.

Dalam bukunya wawasan Al-Quran Quraish Shihab menjelaskan bahwa orang non muslim adalah orang-orang yang memeluk agama selain agama Islam.¹⁸ Pengertian non muslim juga bisa dilihat dalam pengertian muslim yang terdapat imbuhan non, non itu berarti bukan atau tidak. Jadi bisa diartikan juga non muslim adalah orang yang bukan atau tidak memeluk agama Islam.

¹⁷ Imanuddin Hasbi et al., *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori Dan Praktis)* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), p. 214.

¹⁸ 'Aabidah Ummu 'Aziizah et al., *Kuliah Adab* (Daerah Istimewa Yogyakarta: AUD PRESS, 2020), p. 50.

d. Pengertian Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)

Kata madrasah berasal dari bahasa arab yaitu *darosa* yang berarti mengajar, sedangkan madrasah sendiri dalam bahasa arab berarti sekolah.¹⁹ Madrasah merupakan satuan pendidikan yang terdiri dari beberapa jenjang. Hal ini terdapat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia definisi madrasah adalah:

“Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.”²⁰

Sedangkan pengertian madrasah ibtidaiyah dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia NO. 90 Pasal 1 Tahun 2013 yakni:

“Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disingkat MI adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar.”²¹

Pengertian madrasah ibtidaiyah juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Pasal 1 Tahun 2008 yaitu:

¹⁹ Cepi Budiyo, *Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* (Bandung: CV Azka Pustaka, 2022), p. 105.

²⁰ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia NO. 90 Pasal 1 Tahun 2013*, p. 3.

²¹ *Ibid.*

“Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disebut MI adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, di dalam pembinaan Menteri Agama.”²²

Dapat ditarik kesimpulan pengertian madrasah ibtidaiyah adalah satuan pendidikan yang menyediakan pendidikan formal yang mencakup beberapa jenjang yakni raudhatul athfal, madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah dan madrasah aliyah kejuruan.

Perbedaan antara Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah kalau MIN langsung dibawah naungan Kementerian Agama di daerah sekolah MIN tersebut. Sedangkan MI dibawah naungan milik yayasan swasta atau milik atas nama pribadi.

2. Dasar Pendidikan Akidah Akhlak

Dasar adalah sesuatu yang sangat berarti di dalam Islam, sebab dasar akan menjadi tempat berpijak atau fondasi dalam sesuatu perihal, maupun sebagai landasan dalam melaksanakan sesuatu. Begitu pula dengan pembelajaran akidah Islam pasti wajib menurut pada dasar yang kokoh dalam penerapannya, sehingga bisa ditunjukkan untuk menggapai tujuan yang didambakan. Untuk dapat mencapai kebahagiaan di dunia serta di akhirat maka dibutuhkan fondasi untuk berpijak dalam sesuatu perihal apapun untuk melaksanakannya.

²² *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Pasal 1 Tahun 2008*, p. 2.

Pendidikan akidah akhlak juga memiliki dasar pondasi dalam menjalankannya, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan memiliki arah dengan sempurna. Pendidikan akidah akhlak memiliki dasar dalam melaksanakannya, dasar ini mengacu pada dasar Pendidikan agama Islam pada umumnya, yakni:

a. Al-Quran

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Al-Qur'an juga menjadi bukti bahwa Nabi Muhammad merupakan Rasul Allah, menjadi suri tauladan bagi orang-orang yang menaati perintahnya, dan menjadi pahala ibadah untuk orang yang membacanya. Tidak hanya sebagai pedoman saja namun Al-Qur'an juga sebagai sumber dan dasar dalam Pendidikan, terutama pendidikan akidah Islam. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak pengetahuan yang dapat dijadikan acuan dalam menjalankan Pendidikan akidah Islam.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anaknya ke jalan yang benar menaati perintah Allah dan menjauhi larangannya agar tidak terjerumus ke dalam api neraka seperti firman Allah surah at Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦ (التحریم/66: 6)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan

batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At-Tahrim/66:6)²³

Selain pada surah at Tahrim ayat 6 dalam Islam juga diterangkan dengan jelas bahwa adanya tuntutan Pendidikan akidah untuk anak dicontohkan seperti kisah Luqman dalam mengajarkan Pendidikan akidah kepada anak-anaknya agar menjauhi sikap syirik dan menyekutukan Allah. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣
(لقمن/31:13)

Artinya: “(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (Luqman/31:13)²⁴

Disinilah mengapa Pendidikan akidah akhlak sangatlah penting untuk diajarkan dan diberikan kepada anak sejak dini karena pendidikan akidah akhlak merupakan pondasi dalam beragama Islam dan yang akan menuntun kita kepada kehidupan yang berbahagia di dunia maupun di akhirat. Dalam hal ini Pendidikan akidah akhlak juga memiliki tujuan yang baik, yakni agar anak dapat berkembang dengan baik dan maksimal meliputi segala aspek pertumbuhan baik aspek rohani, jasmani maupun akalinya. Hal ini selaras

²³ Qur'an Kemenag, 66: 6.

²⁴ Qur'an Kemenag, 31: 13.

dengan surah At-Thur ayat 21.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ ۚ ۲۱ (الطور/52:21)

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan anak cucunya mengikuti mereka dalam keimanan, Kami akan mengumpulkan anak cucunya itu dengan mereka (di dalam surga). Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amal (kebajikan) mereka. Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya.” (At-Tur/52:21)²⁵

b. Al-Hadits

Hadis berasal dari kata hadits atau *al-hadits* yang menurut Bahasa memiliki arti *al-jadid* (sesuatu yang baru). Kata hadits juga memiliki arti *al-khabar* (berita), yakni suatu yang dibicarakan dan dipindahkan dari satu orang ke orang yang lain. Sedangkan secara istilah ada berbagai pendapat mengenai hadis. Berikut beberapa pengertian hadis menurut ulama hadis:

أَقْوَالُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالُهُ وَأَخْوَالُهُ

Artinya : “Segala perkataan Nabi saw., perbuatan, dan hal ihwalnya”

Yang dimaksud dengan “*hal ihwal*” adalah segala sesuatu mengenai Nabi Muhammad saw, seperti karakteristik, sejarah kelahiran, kebiasaan-kebiasaan Nabi saw dan juga yang berkaitan dengan *himmah*. Ulama hadis lain memberikan rumusannya sebagai berikut:

مَا أُضِيْفَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلًا أَوْ فِعْلًا أَوْ تَقْرِيرًا أَوْ صِفَةً

Artinya : “Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw., baik

²⁵ Qur'an Kemenag, 21: 52.

berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun sifatnya."²⁶

Hadis adalah sumber pedoman hidup bagi umat manusia setelah Al-Qur'an, selain menjadi sumber pedoman hadis juga menjadi dasar untuk Pendidikan Islam. Fungsi hadis tidak hanya memperkuat dan memperjelas perkara-perkara di dalam Al-Qur'an melainkan juga sebagai dasar pemikiran yang lebih faktual dalam kelangsungan hidup umat Islam. Tidak hanya sebagai dasar pemikiran saja, banyak hadis yang memiliki keterkaitan dengan penerapan dan pemikiran dalam dunia Pendidikan Islam. Berikut adalah hadis yang berkaitan dengan Pendidikan akidah akhlak:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ
أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ

Artinya: "Diriwayatkan dari adam diriwayatkan dari Ibn Abu Dzi'b dari Az-Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah ra. Ia berkata, Rasulullah saw. Bersabda: "Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi."²⁷

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akidah Akhlak

Sebenarnya menurut keilmuan akidah akhlak memiliki ruang lingkup yang berbeda, akan tetapi mengingat kuatnya hubungan antara akidah dan akhlak maka kedua cabang keilmuan ini dijadikan satu atau digabung.

²⁶ Zainuddin et al., *Studi Hadits* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), p. 1–2.

²⁷ Ernawati, *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2020), p. 202.

a. Ruang lingkup akidah

Berikut adalah ruang lingkup akidah menurut Hasan al-Banna:

1. Ilahiyyat adalah segala sesuatu yang membahas mengenai Allah. Baik berupa sifat Allah, wujud Allah, nama-nama Allah (asmaul husna), perbuatan Allah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan Allah.
2. Nubuwwat adalah segala sesuatu yang membahas mengenai Nabi dan Rasul seperti, kitab-kitab Allah yang disampaikan melalui Nabi dan Rasul, mu'jizat dan lain sebagainya.
3. Ruhuniyyat adalah segala sesuatu yang membahas mengenai alam metafisik seperti malaikat, jin, syaiton, iblis, roh dan lain sebagainya.
4. Sam'iyat adalah segala sesuatu yang hanya dapat diketahui melalui sam'I yaitu seperti dalil naqli yang berupa hadis dan al-Quran seperti adanya tanda-tanda kiamat, azab kubur, akhirat, surga, neraka, alam barzah dan lain sebagainya.²⁸

b. Ruang lingkup akhlak

Ruang lingkup akhlak dibagi menjadi beberapa bagian, yakni akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Akhlak kepada Allah yakni seperti halnya kita berdoa, berzikir, bertawakal kepada Allah, bersyukur atas niqmat yang Allah berikan serta bertaubat kepada Allah dan lainnya.

²⁸ Amri, Ahmad, and Rusmin, *Aqidah Akhlak*. (Makkasar: Aksara Jawa, 2016), p. 4.

Akhlak kepada sesama manusia dibagi lagi menjadi tiga yakni kepada diri sendiri, terhadap keluarga dan kepada orang lain. Akhlak terhadap diri sendiri seperti contohnya kita menjaga kesucian lahir dan batin, memiliki sikap yang dapat dipercaya, jujur dan juga menambah ilmu pengetahuan untuk bekal diri sendiri. Akhlak terhadap keluarga yakni seperti contoh berbakti kepada kedua orangtua, saling mendo'akan, bersikap baik serta bertutur kata baik juga, dan lainnya.

Akhlak kepada lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita seperti tumbuhan, hewan maupun benda mati. Akhlak kepada lingkungan yang dapat kita lakukan adalah seperti menjaga lingkungan agar tetap aman dan subur, tidak merusak atau menganiaya hewan di sekitar kita. Dapat juga dilakukan dengan cara menjaga tumbuhan di sekitar kita agar tetap asri dan subur.

4. Karakteristik dan Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada pada jenjang madrasah ibtidaiyah yang mempelajari tentang rukun iman yang berkaitan dengan penghayatan dan pengenalan asmaul husna, serta dapat menciptakan suasana pembiasaan, dan keteladanan dalam mengamalkan adab islam dan akhlak terpuji melalui pemberian contoh perilaku dan contoh mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

“Karakteristik pendidikan akidah akhlak adalah menekankan pada kemampuan untuk memahami keyakinan dan keimanan Islam sehingga dapat memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan

keyakinan atau keimanan itu sendiri serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna”.²⁹

Akhlak identik dengan menekankan dan membiasakan diri untuk menjalankan dan menghiasi diri untuk melakukan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela.

Berdasarkan Permenag RI Nomor 2 Tahun 2008 dalam mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk membekali siswa untuk dapat;

- a. “Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan mewujudkannya kepada Allah.
- b. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam”.³⁰

Tujuan pendidikan akidah akhlak menurut Moh. Rifai yakni sebagai berikut:

- a. Memberikan penghayatan, keyakinan serta pengetahuan kepada peserta didik akan suatu hal yang harus diimani, maka akan tercermin dalam perilaku dan sikap peserta didik sehari-hari.
- b. Memberikan penghayatan, pengetahuan serta kemauan kuat untuk menjauhi akhlak tercela dan mengamalkan akhlak terpuji baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dengan lingkungannya maupun dengan Allah sekalipun.

²⁹ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan: Duta Media, 2019), p. 6.

³⁰ Fitri Erning Kurniawati, “Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Penelitian* Vol.9, No.2 (2015): p. 377.

- c. Memberikan bekal kepada peserta didik akidah akhlak untuk dapat melanjutkan ke jenjang Pendidikan menengah dan seterusnya.³¹

Bedasarkan tujuan-tujuan diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan akidah akhlak sangat penting dan dapat menunjang ketaqwaan dan keimanan peserta didik kepada Allah Swt yang mana juga dapat memberikan pengetahuan mengenai pendidikan agama Islam menuju kearah yang lebih baik lagi.

³¹ Hendi Sopandi, “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Persis Burungayun Sukakarya Banyuresmi Garut” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014). p. 14-15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam karya tulis ilmiah ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis, konsisten dan secara metodologi yang berdasar pada analisis dan bertujuan untuk memperlihatkan suatu kebenaran yang mana sebagai perwujudan rasa keingintahuan untuk memahami apa yang sedang terjadi.³²

Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus yang mana studi kasus merupakan pemeriksaan atau penyelidikan suatu peristiwa atau kegiatan tertentu secara terperinci, mendalam dan detail.³³ Peneliti mengambil studi kasus karena peneliti berusaha menggali informasi berdasarkan sebuah kasus yang akhirnya dapat dijadikan pembelajaran.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Blitar. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di sekolah tersebut memiliki siswa dari latar belakang dan lingkungan yang berbeda-beda, beberapa siswa berada di lingkungan yang sekitarnya memiliki beragam agama, ada juga dari keluarga siswa yang memiliki agama yang berbeda. Dengan demikian maka peneliti ingin memahami

³² Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 3.

³³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 339.

bagaimana dampak dari pembelajaran akidah akhlak di sekolah pada siswa dengan orang tua non muslim. Alasan peneliti lainnya adalah karena di MIN 4 Blitar memiliki jarak tempuh yang lumayan dekat dengan tempat tinggal peneliti, jadi peneliti bisa dengan mudah menjangkau tempat penelitian tersebut.

C. Unit Analisis

Subjek penelitian adalah siapa saja yang dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Sehingga subjek penelitian merupakan sumber data di mana suatu data yang dibutuhkan dan dapat diperoleh. Subjek penelitian dalam karya tulis ilmiah ini adalah para guru yang mengajar akidah akhlak, orang tua siswa ataupun siswa itu sendiri dan siapapun yang memberikan informasi berkenaan dengan hal tersebut.

Pada penelitian ini penulis memberi batasan untuk guru yang mengajar akidah akhlak dan siswa yang memiliki orang tua non muslim yang bersekolah di MIN 4 Blitar.

D. Sumber Data

Terdapat dua sumber dalam penelitian ini, yaitu sumber data sekunder dan primer. Sumber data sekunder didapat peneliti dari literatur yang terkait dengan penelitian ini seperti jurnal, buku-buku, artikel, dan lain-lain yang terkait dalam penelitian ini. Sedangkan sumber primer diperoleh dari informan, responden, dan dokumentasi-dokumentasi yang peneliti ambil. Untuk mengambil sumber data primer peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil dipilih sesuai karakteristik tertentu sehingga dapat mencapai tujuan

penelitian.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. penjelasannya sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam teknik wawancara terdapat dua tipe wawancara, yakni: terstruktur (baku) dan tidak terstruktur (tidak baku). Untuk penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur karena sifatnya yang lebih fleksibel dan terbuka asalkan tidak menyalahi pedoman yang sudah ada. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai guru yang mengajar akidah akhlak di MIN 4 Blitar, bisa juga orang tua atau wali dari siswa yang bersekolah di MIN 4 Blitar.

2. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi untuk melakukan penelitian di sekolah MIN 4 Blitar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif yakni peneliti datang langsung ke lokasi penelitian namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pelengkap bagi metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Dokumentasi

dapat berupa foto, berkas-berkas, maupun catatan-catatan terkait dengan penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dalam melakukan pengecekan dan pemeriksaan data kembali untuk meningkatkan keakuratan data. Disini peneliti menggunakan tiga triangulasi yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber, peneliti mencari sumber atau informasi lain yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian yang diteliti. Peneliti tidak berpatokan kepada satu informan saja melainkan juga bertanya kepada informan lain, seperti guru, orang tua atau wali, ataupun siswa sendiri.
2. Triangulasi teknik merupakan cara melihat keabsahan data dari membandingkan hasil data dari metode lain seperti membandingkan hasil data dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.
3. Triangulasi waktu dapat digunakan untuk memeriksa atau mengecek data pada waktu dan kesempatan yang berbeda.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan dari sebelum peneliti terjun ke lapangan, pada saat peneliti terjun ke lapangan hingga pelaporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut menurut Miles dan Huberman :

- 1) Tahap pertama dari analisis ini adalah mengumpulkan data.
- 2) Setelah mengumpulkan data tahap selanjutnya adalah memadatkan data yakni proses mereduksi data yang telah didapat dari hasil catatan-catatan yang tertulis ketika di lapangan.
- 3) Selanjutnya adalah menyajikan data kembali ke dalam suatu bentuk dari hasil memadatkan data untuk membantu mengambil kesimpulan.
- 4) Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil mereduksi data.³⁴

³⁴ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 3–4.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil MIN 4 Kota Blitar

a. Nama Lembaga	: MIN 4 Blitar
b. Alamat / desa	: Ngaringan
Kecamatan	: Gandusari
Kabupaten	: Blitar
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 66187
No.Telepon	: 085100709032
c. Status Lembaga MI	: Negeri
d. No SK Kelembagaan	: 107
e. NSM	: 111135050010
f. NIS / NPSN	: 60714572
g. Tahun didirikan/beroperasi	: 1997
h. Status Tanah	: Waqaf
i. Luas Tanah	: 4011m ²
j. Nama Kepala Sekolah	: Mahfud,M.Pd.I
k. No.SK Kepala Sekolah	: 192/Kw.13.1.2/Kp.07.6/01/2018
l. Masa Kerja Kepala Sekolah	: 4 Tahun
m. Status akreditasi	: A
n. No dan SK akreditasi	: 1347/BAN-SM/SK/2021

2. Visi dan Misi MIN 4 Kota Blitar

a. Visi

“Terwujudnya Insan yang berakhlaqul Karimah, cerdas, trampil, berbudaya lingkungan yang sehat, berdasar pada Al-Qur’an dan Hadits “

b. Misi

Bertolak pada visi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, misi madrasah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan kurikulum Madrasah yang relevan dengan perkembangan dunia pendidikan berkarakter dan berbudaya lingkungan.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang Profesional, Aktif, Kreatif, Efektif, menyenangkan dan Inovatif (PAKEMI) yang berkarakter peduli dan berbudaya lingkungan.
- 3) Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) guru dan pegawai yang amanah dan profesional dalam proses belajar mengajar dan pekerjaan yang berkarakter peduli dan berbudaya lingkungan.
- 4) Mencetak lulusan yang terampil melaksanakan sholat 5 waktu dan dapat membaca Al-Qur’an dengan tartil serta berakhlakul karimah yang peduli lingkungan dengan terbiasa memelihara kelestarian lingkungan, mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
- 5) Mewujudkan tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang berkualitas, sehat dan ramah lingkungan.

- 6) Meningkatkan manajemen berbasis madrasah yang terbuka dan akuntabel.
- 7) Mewujudkan pembiayaan berbasis kegiatan dan mutu yang efisien dan mempunyai nilai manfaat yang tinggi.
- 8) Mewujudkan penilaian yang komprehensif, adil dan bermakna.

3. Tujuan MIN 4 Kota Blitar

a. Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik.
- 3) Berakhlak mulia (Akhlaqul Karimah).
- 4) Peserta hafal juz 30 (Juz Amma).
- 5) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah
- 6) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- 7) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
- 8) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

b. Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- 1) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi;
- 2) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah;
- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat ,lingkungan, dan budaya baca;
- 4) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi;
- 5) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi;
- 6) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

4. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MIN 4 Blitar di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00–13.45 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 20 orang guru dan 6 orang Tenaga Kependidikan.

Adapun Daftar Nama Guru MIN 4 Blitar tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1.	MAHFUD,M.Pd.I.	S2	KaMad	PNS	✓	
2.	Dra. UMI DAROHMAH	S1	Guru	GTT	✓	
3.	DWI ERNAWATI,S.Pd	S1	Guru	PNS	✓	
4.	Dra.NURHAYATI,M.A	S2	Guru	PNS	✓	
5.	WILADATUL BURDATIL MARDIKAH,S.Pd.I	S1	Guru	GTT	✓	
6.	FUAD FAUZI,S.PdI	S1	Guru	GTT		✓
7.	NIKMAL KONIK,S.Ag.	S2	Guru	PNS	✓	
8.	ALFI ROHMAH ROMDHON,S.Ag	S1	Guru	GTT	✓	
9.	ANINDHITA CHUMAIDAH, S.Pd.I	S1	Guru	GTT		✓
10.	MASUSIATI,S.Pd.	S1	Guru	PNS	✓	
11.	MAMNUATUS SA'ADAH,S.Pd.I	S1	Guru	PNS	✓	

12.	KHORIDATUL BAHIYAH S.Pd,MA	S3	Guru	PNS	✓	
13.	IMRON ASFARI,S.Pd,M.Pd	S2	Guru	PNS	✓	
14.	MUTMAINAH,S.Pd.I	S1	Guru	PNS	✓	
15.	MARIA ULFA,S.Pd.I.,M.Pd	S2	Guru	PNS	✓	
16.	Dra.NANDIROH	S1	Guru	PNS	✓	
17.	UHTI SYA'DIYAH,S.Pd.I	S1	Guru	PNS	✓	
18.	ARINATUL MUBAROROH,S.Pd.I	S1	Guru	PNS	✓	
19.	ALI YUSUF,S.Pd.I	S1	Guru	PNS	✓	
20.	Drs.AGUS PRIYO UTOMO,MA	S1	Guru	PNS		✓

B. Hasil Penelitian

1. Proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim di MIN 4 Blitar

Proses pembelajaran akidah akhlak di MIN 4 Blitar untuk siswa dengan orang tua non muslim itu sama seperti siswa lainnya hal ini telah di ungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah :

“Memang ada dari keluarga yang non muslim utamanya dari kakek atau neneknya atau di daerah yang di situ multi agama. Nah itu untuk

pembelajaran di sini tetep, tidak seperti SD karna untuk MI sudah jelas berciri khas agama islam sehingga sekalipun ada dari keluarga yang seperti itu kita tidak bisa dan tentu kita dilarang kita untuk melaksanakan pembelajaran yang misalnya dari keluarga kristen atau hindu terus saya mengadakan atau meladeni anak yang sekolah ke sini seperti itu, itu tidak boleh karena terpaut dengan sebuah aturan di kami bawa MI itu adalah bercirikan Islam sehingga siapapun yang sekolah di sini ya mau nggak mau harus menerima pembelajaran Islam.” (M.1.1)

Dari penjelasan Bapak Kepala Sekolah dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran akidah akhlak di MIN 4 Blitar untuk siswa dengan orang tua non muslim itu sama saja dengan siswa lainnya. Artinya tidak dibedakan dan tidak ada perlakuan khusus untuk siswa dengan orang tua non muslim. Proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MIN 4 Blitar memiliki bermacam-macam variasi tergantung kelas dan materi yang diajarkan. Mengapa demikian, karena jika yang diajar adalah kelas bawah misal kelas satu maka guru harus menerapkan metode dan proses pembelajaran yang mudah dipahami peserta didik dengan menyesuaikan materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari data yang di dapat peneliti melalui hasil wawancara bersama guru akidah akhlak MIN 4 Blitar. Berikut kegiatan pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan oleh Ibu Maria Ulfa guru kelas 4:

“Pembelajaran akidah akhlak diawali dengan berdoa dan membaca kalimat thayyibah dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna setelah itu ada pembelajaran karakter yang positif dan meninggalkan yang negatif. Setelah kegiatan pembuka selesai saya mengabsen siswa terlebih dahulu, dan setelah absen biasanya saya memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar lebih semangat belajar dan bisa lebih fokus ketika saya berikan materi nanti. Selanjutnya pemberian materi pembelajaran dan diakhiri dengan penutup, biasanya saya menutup pembelajaran dengan menanyakan kembali materi yang telah saya sampaikan atau bisa juga dengan memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan kembali apa yang belum mereka mengerti” (MU.1.1)³⁵

³⁵ Maria Ulfa, *wawancara* (Blitar, 26 Oktober 2022).

Sedangkan menurut Bu Anin yang mengajar di kelas 3 kegiatan pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan oleh beliau adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran akidah akhlak di kelas saya, saya mulai dengan salam dan berdo’a terlebih dahulu. Di semester ini saya biasakan untuk diawali dengan membaca karena dampak dari pandemi dua tahun kemaren masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca, jadi saya biasakan untuk membaca dulu. Setelah membaca saya lanjutkan dengan sedikit mengulang materi lalu dengan saya tanyai kembali tentang materi kemaren yang telah saya sampaikan berlanjut penyampaian materi selanjutnya dan diakhiri dengan penutup.”
(AC.1.1)³⁶

Selain dari Bu Maria dan Bu Anin peneliti juga mewawancarai guru akidah akhlak lainnya yaitu Bu Nur Hayati yang disetiap guru akidah akhlak pasti memiliki cara atau proses yang berbeda menyesuaikan siswa dan materi yang akan disampaikan. Berikut hasil wawancara dari Bu Nur Hayati selaku guru akidah akhlak kelas 1:

“Kalau di kelas itu sebetulnya seperti pembelajaran mata pelajaran lainnya, mula-mula kita salam, berdoa kemudian membaca fatihah dan doa belajar. Selanjutnya menanyakan kabar dan pengecekan kehadiran siswa kemudian mendoakan siswa jika ada yang sakit semoga cepat sembuh. Kalau jam awal biasanya membaca endidika, visi madrasah kemudian menyanyikan salah satu lagu nasional agar anak tetap mencintai tanah air karna hubbul waton minal iman. Kemudian karna di MIN 4 Blitar itu madrasah adiwiyata tingkat nasional pernah mendapatkan predikat adiwiyata tingkat nasional atau madrasah yang bersih dan sehat maka selalu diterapkan membiasakan anak untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sehingga pada awal-awal pelajaran biasanya anak diminta untuk berburu sampah terutama di bawah meja atau di sekitarnya. Selanjutnya membaca surat pendek atau terkadang juga menyanyi dan bergerak yang berkaitan dengan materi-materi yang diajarkan hal ini untuk memudahkan menghafal sesuai materinya ini dibuat oleh gurunya kadang dengan cara bernyanyi dan sebagainya. Selanjutnya apersepsi sesuai dengan topik atau temanya

³⁶ Anindhita Chumaida, *wawancara* (Blitar, 27 Oktober 2022).

menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian proses pembelajaran yang akan dilaksanakan itu disampaikan terlebih dahulu. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan metode yang telah disesuaikan kemudian selesai penyampaian materi dilanjutkan dengan diadakannya post tes untuk mengevaluasi siswa. Dan biasanya setelah mengadakan evaluasi saya memberikan penguatan materi yang disambung dengan pemberitahuan untuk materi yang akan dibahas selanjutnya. Untuk mengakhiri kelas sebelum salam saya akan memberikan motivasi atau bisa juga pesan moral untuk siswa. Iya itu kurang lebih proses pembelajaran akidah akhlak.” (NH.1.1)³⁷

Dari paparan data hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran akidah akhlak pada dasarnya sama dan memiliki tujuan pembelajaran yang sama yakni untuk memberikan pemahaman materi kepada siswa. Diawali dengan pembukaan salam dilanjutkan dengan apersepsi kemudian masuk ke inti pembelajaran yang menyesuaikan materi dan siswa, dan diakhiri penutup serta penguatan materi kepada siswa.

Pembelajaran akidah akhlak di MIN 4 Blitar cenderung menggunakan metode-metode pembelajaran yang sederhana karena agar mudah dipahami dan mudah diterima oleh siswa. Terkait metode pembelajaran peneliti telah mewawancarai Bu Maria:

“Kalau akidah akhlak sebenarnya sama dengan mata pelajaran yang lain yaa kalau metode, jadi apalagi ke anak kecil diusia kelas 4 otomatis kita nggak bisa meninggalkan yang namanya demonstrasi, ceramah itu sudah jelas. Nah kalau dalam prakteknya baru nanti bisa kita kolaborasikan atau kita paskan yaa, umpamanya tentang Asmaul Husna, nah Asmaul Husna itu bisa dengan anak-anak mencari contoh konkret yang ada di sekitar. Berarti intinya bisa terkadang kita menggunakan CTL (Contextual Teaching and Learning) jadi kisah nyata yang ada di sekitar kita itu untuk kelas 4 ini lebih mudah, jadi kita seringkali membuat apa contoh sederhana yang ada di sekitar anak-anak untuk lebih mudah dipahami.” (MU.1.2)³⁸

³⁷ Nur Hayati, *wawancara* (Blitar, 26 Oktober 2022).

³⁸ Maria Ulfa, *wawancara* (Blitar, 26 Oktober 2022).

Selain dari penjelasan Bu Umi, peneliti juga mewawancarai guru lain yakni Bu Anin Guru kelas 3:

“Tergantung materi mbak, misalkan kalo bercerita ya bercerita tapi kalau kita tidak perlu menjelaskan misalnya, yaa selalu dijelaskan tapi bisa diikuti dengan metode lain misalkan tentang Asmaul Husna itu ya, itu bisa di sediakan slide ppt kalau nggak film pendek tentang meneladani asma Allah yang baik. Kalau di kelas 3 ini masih yang simpel-simpel sii kayak hmm apa itu yaa bercerita kemudian tanya jawab menggunakan video kemudian juga bisa dengan permainan misalkan membuat kartu tebak-tebakan gitu juga bisa terus menyanyi kalau kelas bawah itu banyak yang menyanyi apalagi kalau mata pelajaran yang menghafal kalau misalkan akidah akhlak itu Asmaul Husna, nama-nama malaikat beserta tugasnya itu kan kalau anak langsung menghafal itu kan sulit itu biasanya menggunakan metode lagu.” (AC.1.2)³⁹

Bu Nur juga menyampaikan penjelasan yang senada dengan Bu Anin, sebagai berikut:

“Yang jelas metodenya tetap disesuaikan dengan materi namun yang selalu dipakai itu adalah ceramah karna tanpa ceramah itu sulit untuk mengarahkan anak itu jadi yang paling utama itu ceramah. Belum tentu anak bisa menemukan suatu jawaban dari satu permasalahan jika tanpa pengarahan. Di samping ceramah itu yang biasanya dipakai itu tanya jawab, diskusi, observasi, demonstrasi dan sebagainya. Kalau pendekatannya dengan short card, gambar, make a match atau mencocokkan kartu atau memasangkan kartu soal dengan jawaban terkadang juga nyanyian beserta gerakan dan lain-lain itu metodenya yang dipakai.” (NH.1.2)⁴⁰

Selain metode yang digunakan peneliti juga menanyakan apakah ada metode khusus yang digunakan ibu bapak guru untuk menyampaikan materi akidah akhlak, Bu Nur Hayati memberikan jawaban sebagai berikut:

“Sebetulnya kalau metode pembelajaran akidah akhlak itu sama dengan pelajaran yang lain namun kalau dikatakan pendidikan akidah, akidah akhlak itu metode khususnya itu menurut saya adalah keteladanan dari guru, orang tua itu. Jadi gurunya harus memberikan teladan kepada

³⁹ Anindhita Chumaida, *wawancara* (Blitar, 27 Oktober 2022).

⁴⁰ Nur Hayati, *wawancara* (Blitar, 26 Oktober 2022).

siswanya sehingga siswa itu akan terbiasa dengan sikap-sikap yang baik, akhlaqul karimah yang bisa ditiru dan dicontoh anaknya itu menurut saya.” (NH.1.3)⁴¹

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya metode yang digunakan adalah metode-metode sederhana yang mudah dan dapat diterima siswa. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak diantaranya adalah metode demonstrasi, ceramah, tanya jawab, tugas, diskusi, dan bercerita.

Selain di sekolah siswa juga melakukan pembelajaran akidah akhlak di rumah bersama orang tua, berikut adalah data siswa yang memiliki orang tua non muslim dan pembelajaran akidah akhlak siswa di rumah bersama orang tua:

- a. Nama siswa : Nadhila Tan Ohana Felicia
- Kelas : 3
- Nama Ayah : Ariyono Suryo Putro Wiraswasta (Kristen)
- Nama Ibu : Febriyan Wahyuning Tyas Wiraswasta
- Alamat : Dusun Ngaringan Rt 004 Rw 001 Ngaringan Kec Gandusari Kab Blitar.
- b. Nama Siswa : Kenzo Zaidan Aprilio
- Kelas : 4

⁴¹ Nur Hayati, *wawancara* (Blitar, 26 Oktober 2022).

Nama Ayah : Guro Setiono (Kristen)

Nama Ibu : Zulvawati

Alamat : Dusun Putukrejo Rt 001 Rw 001 Ngaringan Kec
Gandusari Kab Blitar.

c. . Nama siswa : Arya Ramadhani

Kelas : 5

Nama Ayah : Choirul Huda

Nama Ibu : Noviati (Hindu)

Alamat : Dusun Gondoroso Rt 002 Rw 001 Ngaringan Kec
Gandusari Kab Blitar.

Tabel 4.2: Pembelajaran akidah akhlak

Nama Siswa	Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa di Rumah	Hubungan Orang Tua dan Guru	Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah
Nadhila	Pada saat di rumah pendidikan akidah akhlak nadhila di berikan oleh Ibu, karena ayah nadhila beragama krinten jadi nadhila belajar akidah akhlak bersama Ibu. Contohnya ibu nadhila mengingatkan untuk sholat, memberikan	Untuk hubungan antar guru dan orang tua siswa biasanya guru menyampaikan bagaimana perkembangan anak di sekolah dan juga menanyakan bagaimana anak ketika di	Pembelajaran akidah akhlak di sekolah langsung di ajarkan guru baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika di dalam kelas guru memberikan materi-materi akidah akhlak dan memberikan contoh-contoh konkrit di kehidupan

	contoh-contoh yang baik tentang akhlak terpuji dan lain-lain.	rumah bersama orang tua.	sehari-hari. Ketika di luar kelas guru memberikan keteladanan kepada siswa agar mereka bisa menirunya.
Kenzo	Kenzo menerima pendidikan akidah akhlak hanya dari ibu saja karena ayah kenzo beragama kristen. Ibu kenzo memberikan pendidikan akidah akhlak melalui keteladanan-keteladanan akhlak terpuji dan melalui menceritakan suatu hal yang berhubungan dengan akidah akhlak juga mengajarkan Kenzo membaca Al-Quran.	Untuk hubungan antar guru dan orang tua siswa biasanya guru menyampaikan bagaimana perkembangan anak di sekolah dan juga menanyakan bagaimana anak ketika di rumah bersama orang tua.	Pembelajaran akidah akhlak di sekolah langsung di ajarkan guru baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika di dalam kelas guru memberikan materi-materi akidah akhlak dan memberikan contoh-contoh konkrit di kehidupan sehari-hari. Ketika di luar kelas guru memberikan keteladanan kepada siswa agar mereka bisa menirunya.
Arya	Arya menerima pendidikan akidah akhlak dari ayah dan neneknya karena ibu arya beragama hindu. Ayah dan nenek Arya mengajarkan pendidikan akidah akhlak dengan mengajak arya melakukannya atau dengan menunjukkan secara langsung, memberikan contoh-	Untuk hubungan antar guru dan orang tua siswa biasanya guru menyampaikan bagaimana perkembangan anak di sekolah dan juga menanyakan bagaimana anak ketika di	Pembelajaran akidah akhlak di sekolah langsung di ajarkan guru baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika di dalam kelas guru memberikan materi-materi akidah akhlak dan memberikan contoh-contoh konkrit di kehidupan sehari-hari. Ketika di

	contoh konkrit di kehidupan sehari-hari.	rumah bersama orang tua.	luar kelas guru memberikan keteladanan kepada siswa agar mereka bisa menirunya.
--	--	--------------------------	---

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim di MIN 4 Blitar.

Pendidikan akidah akhlak dapat berjalan dengan baik tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebenarnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak seperti contoh faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor pendidik, faktor sekolah dan bisa juga dari siswa itu sendiri. Hal ini selaras dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bu Maria selaku guru akidah akhlak di MIN 4 Blitar sebagai berikut:

“Sejauh ini kalau saya mengamati yaa saya pribadi untuk faktor pendukung saya tidak menemukan kesulitan yang terlalu signifikan untuk akidah akhlak insya Allah semuanya mendukung. Seperti yang saya bilang tadi kalau faktor pertama memang dari keluarga terus dari notabene keluarga yang pendidikan orang tuanya, terus kompetensi dari keluarganya maksudnya kalau pendidikannya rendah kan otomatis dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak kan juga terbatas nah itu tetapi di sini kita sambut hal itu dengan motivasi kita dengan niat kita untuk menjadikan anak-anak itu menjadi lebih baik berakhlakul karimah intinya kan di situ. Alhamdulillah anak-anak apa itu dengan adanya banyak motivasi itu juga banyak perubahan ya itu banyak sekali contoh-contohnya. Dan kalo memang ada satu dua yang membangkang itu saya kembalikan pada fitroh anak ya namanya anak kecil ya dia kan melakukan dunianya anak dan kita di sini peran guru tidak bosan untuk selalu mengingatkan kepada anak.” (MU.1.3)⁴²

⁴² Maria Ulfa, *wawancara* (Blitar, 26 Oktober 2022).

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Nur selaku guru akidah akhlak

kelas satu:

“Menurut saya faktor utama yang mempengaruhi ini adalah faktor orang tua, kemudian lingkungan di mana siswa berada baru setelah itu faktor dari guru atau teman-temannya ataupun sarana yang ada di sekolah. Saya katakan faktor utama dari orangtua atau lingkungannya karna memang keberadaan mereka (siswa) di rumah dengan orang tuanya atau lingkungan tempat tinggalnya itu lebih banyak daripada di sekolah.” (NH.1.5)⁴³

Pak Ali juga mengungkapkan bahwa :

“Untuk faktor saya kira faktor pertama itu dari keluarga dulu ya mbak, karna itu sangat mendukung keberhasilan dan belum keberhasilannya siswa. Kalau di sekolah itu sama saja, artinya sama saja itu jam pelajarannya itu kan terbatas ya mbak, jadi siswa banyak interaksinya itu pada keluarga dan orang tua. Jadi kembali lagi kalau orang tuanya itu misalnya SDM nya mendukung jadi pada siswa itu juga berdampak baik. Namun apabila kurang maka pada siswa pun juga berdampak kurang. Jadi faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak yang dominan itu di keluarga.” (AY.1.1)⁴⁴

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak yang pertama adalah keluarga, kemudian lingkungan sekitar, guru, sekolah dan siswa itu sendiri.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana latar belakang siswa kepada guru akidah akhlak yang juga merupakan faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak. Sehubungan dengan ini terdapat beberapa siswa yang ternyata di lingkungan sekitarnya atau bahkan dikeluarganya memiliki multi agama seperti contoh ada yang tinggal yang di lingkungan rumahnya atau tetangganya beragama selain Islam, ada juga yang dikeluarganya seperti bapak,

⁴³ Nur Hayati, *wawancara* (Blitar, 26 Oktober 2022).

⁴⁴ Ali Yusuf, *wawancara* (Blitar, 29 Oktober 2022).

ibu, kakek, nenek dan lainnya yang beragama selain Islam. Keadaan seperti ini cukup biasa terjadi dan bisa di temukan di daerah-daerah Blitar utara. Terkait hal tersebut sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Bu Nur:

“Latar belakangnya adalah heterogen yaitu bermacam-macam ada yang beragama islam ada hanya yang islamnya abangan (Islam ktp), ada juga yang lingkungannya beragama lain seperti kristen, hindu, budha bahkan itu bisa bapaknya, ibunya, neneknya, pak dhe atau pamannya. Jadi agamanya ada yang berlainan dengan agama dari siswa MIN 4 Blitar yaitu agama Islam. Namun walaupun orang tuanya ada yang beragama lain mereka punya keinginan punya tekad agar anaknya itu mendapatkan ilmu keislaman atau mendapatkan pelajaran Islam agama Islam yang banyak. Karena punya keyakinan bahwa ajaran Islam itu sebetulnya memang bagus dan juga mengatur tentang tindak tanduk yang lebih baik, karna memang di sekitarnya itu yaa apa yaa banyak sekali yang pemuda-pemudanya itu juga, lingkungan maksudnya lingkungannya itu ada yang minum-minuman keras dan sebagainya seperti itu, itu ada. Jadi dengan melihat kondisi lingkungan yang seperti itu orang tua bertekad menyekolahkan di MIN 4 Blitar di MI yang di samping pelajaran agamanya banyak umumnya juga termasuk maju.” (NH.1.4)⁴⁵

Dapat ditarik kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa dari beberapa siswa memiliki latar belakang lingkungan yang multi agama ada agama kristen, hindu, dan agama budha. Namun dari lingkungan yang multi agama orang tua siswa tetap menyekolahkan anak mereka ke sekolah MIN 4 Blitar yang memiliki basic agama Islam karena pada dasarnya selain sekolah MIN 4 Blitar maju, para orang tua sadar akan pentingnya fondasi agama yang kuat untuk masa depan anak-anak nanti dan berkeinginan untuk anaknya beragama Islam.

⁴⁵ Nur Hayati, *wawancara* (Blitar, 26 Oktober 2022).

3. Dampak yang dihasilkan dari pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim di MIN 4 Blitar

Pembelajaran akidah akhlak tentu saja membuahkan dampak pada diri peserta didik, baik siswa dengan orang tua non muslim maupun muslim. Dari pembelajaran akidah akhlak ini menimbulkan dampak yang dapat dilihat dari hasil evaluasi peserta didik. Untuk dampak yang berkaitan dengan karakter bisa dilihat dari perubahan sikap peserta didik yang masih dan terus berproses menjadi lebih positif. Meskipun belum terlalu banyak perubahan yang terlihat tetapi dampak pada karakter siswa bisa dilihat dari tindakan siswa yang mana mereka dapat menjalankan kewajibannya tanpa harus menunggu disuruh oleh guru, seperti waktunya shalat dhuha dan shalat dhuhur mereka akan berangkat sendiri ketika mendengar azan dikumbandingkan. Inilah salah satu perubahan yang terlihat karena guru di sekolah juga tidak menemani siswa seharian penuh. Hal ini dapat disimpulkan peneliti dari hasil wawancara bersama Bu Maria:

“Dari perlakuan khusus itu banyak sekali manfaatnya, ada dampak positifnya ada, jadi semua itu tergantung kita bagaimana cara memperlakukan anak. Jadi seperti yang saya alami itu yaa karna di awal saya sudah niat kalau mengajar memperlakukan anak itu memang seperti saya memperlakukan anak saya sendiri jadi di sini walaupun anak-anak itu apa yaa intinya ada yang memang seperti itu jadi dari ketika saya sudah punya niat itu memperlakukan anak-anak itu sama dengan lahir batin insya allah apa yang kita berikan ke anak-anak itu dampaknya juga berbeda, terbukti dari pertama kali saya masuk di kelas ini wah itu kondisinya luar biasa ndak karuan terus udah akhirnya di awal-awal saya berikan motivasi tentang apa itu betapa sulitnya bagaimana orangtua mencari pekerjaan mencari uang terus apa itu tentang contoh-contoh kisah yang berkaitan dengan apa karakter yang baik karakter yang tidak baik. Habis itu saya tidak bosan-bosan selalu mendampingi anak-anak dengan berbagai macam motivasi dan yaa memang hampir berapa persen yaa saya harus selalu memberi motivasi

itu setiap kali pertemuan hampir setiap kali pertemuan. Karna seperti saya bilang di awal jadi kebetulan anak yang dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) itu memang membutuhkan perlakuan khusus nah tetapi dari apa yang pendekatan-pendekatan yang saya lakukan baik itu secara pribadi terus motivasi terus contoh-contoh sederhana yang ada di sekitar kita lalu dampak dari apa yang kita lakukan untuk diri sendiri dan orang lain itu kayaknya insya allah sudah membawa perubahan yang menjadikan anak berkarakter lebih baik lagi.” (MU.1.4)⁴⁶

Selain dampak yang dipaparkan oleh Bu Maria peneliti juga mewawancari guru lain yakni Bu Nur Hayati:

“Ada pengaruhnya. Di sekolah dibiasakan mengucapkan salam, berkata sopan, menyapa, senyum dan sebagainya kepada siapapun itu ternyata juga ada pengaruhnya kepada anak. Suatu ketika saya pernah mengantar anak pulang dari sekolah karna belum dijemput oleh orangtuanya cukup jauh saya ini mengantarkan ada sekitar 2 km lebih ini. Pada saat itu di jalan saya selalu tanya saya tanyakan tentang banyak hal tentang keadaan anak dia menjawab dengan bahasa jawa halus (boso kromo) walaupun memang terkadang juga memakai bahasa biasa (boso jowo ngoko) tapi di situ sudah jelas adab kesopanannya itu kelihatan sehingga berarti ada penerapan adab kesopanan yang sudah diajarkan oleh gurunya. Juga anak diajarkan, dibiasakan untuk saling menyayangi teman, kakak, atau menghormati orang yang lebih tua. Dibiasakan juga di sekolah menyiram tanaman menyayangi bunga dengan cara menyiramnya juga membersihkan kelas itupun juga ada pengaruhnya. Pernah suatu ketika itu saya hentikan piket menyapu kelas, belajar menyapu kelas sekitar seminggu kira-kira yaa karna suatu hal. Ternyata wali murid banyak yang protes katanya dengan penerapan pembelajaran bersih-bersih di sekolah itu menjadikan anaknya di rumah itu sudah bisa membantu bersih-bersih ataupun membersihkan ruangan, kamarnya dan sebagainya itu untuk anak yang masih tingkatan bawah. Sehingga orang tua itu protes janganlah dihentikan apa piketnya itu untuk tidak diberhentikan jadi tetap jalan terus. Nah memang selalu saya usahakan kepada anak itu untuk kebiasaan menjaga kebersihan saya selalu bilang ke anak kalau kalian berangkat sekolah itu ganteng, cantik, rapi dan praktis maka pulang juga harus tetap ganteng, cantik, rapi dan praktis. Artinya di situ tetep menjaga kebersihannya.” (NH.1.6)⁴⁷

⁴⁶ Maria Ulfa, *wawancara* (Blitar, 26 Oktober 2022).

⁴⁷ Nur Hayati, *wawancara* (Blitar, 26 Oktober 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Anin guru kelas 3 mengenai dampak yang dihasilkan dari pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

“Dampaknya dari pembelajaran akidah akhlak tentu ada mbak, meski kadang terlihat dan tidak, karna kan ya guru tidak 24 jam bersama siswa jadi yaa sedikit-sedikit pasti ada mbak dampaknya. Salah satu dampak yang bisa dilihat adalah sikap dan tutur kata anak di sekolah apalagi kepada guru, mungkin kalo sama temannya masih agak kasar dan tidak boso (berbahasa jawa ngoko atau biasa) yaa. Tapi kalau berbicara dengan guru siswa pasti boso (berbahasa jawa halus) meski kadang-kadang juga campur-campur karna kan juga masih belajar. Itu juga kalau di depan guru juga sopan, kalau bertemu di jalan itu nyapa kalau nggak gitu juga salim kalau nggak malu, kadangkala siswa juga malu-malu kalau sama guru. Terus ada lagi itu mbak, kalau di kelas saya yaa kalau bel masuk kelas sudah bunyi itu mereka segera masuk dan berdo’a sendiri tanpa menunggu disuruh gurunya jadi kalau saya masuk kelas itu mereka sudah siap untuk menerima pelajaran karna sudah berdo’a sendiri. Ada lagi ketika mendengar adzan dhuhur, siswa-siswa itu langsung menuju kamar mandi untuk berwudlu dan langsung berbaris di shaf masing-masing meski kadang masih harus merapikan shafnya, tapi mereka duduk anteng menunggu di dalam masjid.” (AC.1.3)⁴⁸

Selain hasil wawancara guru peneliti juga mewawancari orang tua siswa untuk menanyakan dampak pembelajaran akidah akhlak di sekolah MIN 4 Blitar. Berikut hasil wawancara dari Ibu Febriyanti orang tua dari Nadhila siswa kelas 3:

“Alhamdulillah mbak, meskipun saya kurang dalam mendampingi belajar akidahnya dan anaknya juga agak lama mbak untuk mahami suatu hal itu jadi butuh telaten. Kalau di sekolah kan belajarnya sama guru jadi gurunya yang selalu telaten mengajar Nadhila. dan setelah masuk sekolah sama belajar akidah akhlak di sekolah ada perubahan mbak. Kalau dirumah saya suruh sholat itu mau kan di sekolah diwarai sholat jamaah bareng niku, meskipun kadang-kadang yaa namanya juga anak kecil mbak kadang mau kadang nggak. Trus ndek rumah itu pinter enten sopane kadang tapi nggeh niku namine lare alit nggeh tasek nderek-nderek kancane mbak.”(FWT.1.1)⁴⁹

⁴⁸ Anindhita Chumaida, *wawancara* (Blitar, 27 Oktober 2022).

⁴⁹ Febriyan Wahyuning Tyas, *wawancara* (Blitar, 29 Oktober 2022).

Jawaban dari Ibu Zulvawati orang tua dari Kenzo siswa kelas 4:

“Dampaknya yang pasti jadi lebih baik, lebih pintar yaa mbak, lebih sopan, berbicaranya juga sopan. Soale anake memang seng ndak kakean polah, nurut gitu mbak jadi kalau diajari itu manut trus jadi lebih gampang bisane.” (Z.1.1)⁵⁰

Jawaban dari Ibu Novianti orang tua dari Arya siswa kelas:

“Nggeh alhamdulillah mbak setelah sekolah, dan belajar akidah juga di rumah, trus juga niku nggeh kedik-kedik enten perubahane, mundak beneh, nakale nggeh sudo mbak. Kadang lek pas mbeneh ngoten nggeh anteng mbak..” (N.1.1)⁵¹

Dari hasil data wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dampak yang dihasilkan dari pembelajaran akidah akhlak di MIN 4 Blitar. Selain dari guru pengajar akidah akhlak, dari orang tua juga menyadari adanya perubahan dari anak-anaknya meskipun memerlukan proses panjang dan waktu yang cukup lama karna kembali pada fitrah peserta didik itu sendiri.

C. Pembahasan

1. Proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim di MIN 4 Blitar

Pembelajaran akidah akhlak merupakan kegiatan terencana yang dilakukan secara sadar untuk memupuk akhlak dan akidah atau keyakinan yang

⁵⁰ Zulvawati, *wawancara* (Blitar, 29 Oktober 2022).

⁵¹ Novianti, *wawancara* (Blitar, 29 Oktober 2022).

berdasar pada ajaran islam yang dapat dibuktikan melalui pengamalan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari baik kepada sesama makhluk Allah maupun kepada Allah Swt.⁵²

Sementara itu proses pembelajaran akidah akhlak di MIN 4 Blitar terlaksana dengan baik, dengan langkah-langkah bervariasi sesuai materi dan metode yang digunakan. Bisa dikatakan terlaksana dengan baik karena pembelajaran akidah akhlak mencapai tujuan pembelajaran akidah akhlak yang telah ditentukan sebelumnya. Secara garis besar proses pembelajaran akidah akhlak itu sama yakni diawali dengan salam pembuka, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, kegiatan inti atau penyampaian materi dan ditutup dengan evaluasi guru, yang membedakan adalah metode yang digunakan guru, materi yang disampaikan dan pendekatan yang digunakan. Hal ini tentu saja berbeda satu kelas dengan kelas yang lain karena menyesuaikan penerima materi dan materi yang disampaikan.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akidah akhlak di MIN 4 Blitar merupakan metode simpel yang bisa diterima dengan mudah oleh siswa. Terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah penyampaian materi atau penyajian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penyampaian materi ini dapat dilaksanakan dengan memperagakan

⁵² Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), p. 5.

secara langsung atau menyajikan bahan ajar secara tiruan hal ini tentu tidak lepas dari penjelasan dari guru juga.

- b. Metode ceramah. Metode ceramah merupakan penyampaian atau memberikan informasi materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara langsung. Guru menyampaikan materi secara lisan yang akan didengarkan oleh peserta didik.
- c. Metode bercerita. Metode bercerita adalah menyampaikan materi secara lisan dengan model cerita dan mengemas pembahasan materi dengan menarik.
- d. Metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah penyampaian materi yang dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang harus dijawab oleh peserta didik ataupun sebaliknya peserta didik yang bertanya kepada guru. Hal ini biasanya dilakukan di awal pembelajaran untuk mereview materi sebelumnya atau di akhir pembelajaran untuk penguatan materi dan mengevaluasi seberapa paham peserta didik pada materi yang telah disampaikan.
- e. Metode diskusi. Metode diskusi adalah metode yang berpusat pada peserta didik untuk berunding memecahkan soal atau permasalahan dalam pembelajaran. Metode diskusi dilakukan secara berkelompok tidak individu.
- f. Metode tugas. Metode tugas adalah dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik, biasanya metode tugas bisa untuk pekerjaan rumah atau bisa juga diberikan di sekolah.

Dari kesimpulan hasil wawancara oleh Bapak Kepala Sekolah dan Bu Nur Hayati bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki orang tua non muslim. Sebenarnya terdapat siswa dengan keluarga dan lingkungan non muslim namun, dalam skripsi ini peneliti lebih fokus pada siswa dengan orang tua non muslim. Selanjutnya adalah pembelajaran akidah akhlak di rumah atau pembelajaran siswa dengan orang tua non muslim di rumah. Berikut adalah siswa dengan orang tua non muslim:

- a. Nadhila Tan Ohana Felicia, siswa kelas 3 MIN 4 Blitar. Alamat Dusun Ngaringan, rt 004 rw 001, Kec Gandusari, Kab Blitar. Nama ayah: Ariyono Suryo Putro. Nama Ibu: Febriyanti Wahyuning Tyas. Nadhila memiliki ayah Kristen yang mana dulunya ibunya seorang Islam menikah dengan ayahnya yang seorang Kristen. Namun, ibunya ingin Nadhila mengikuti agama ibunya, ayahnya tidak keberatan dengan hal ini dan terbukti dengan Nadhila bersekolah di MIN 4 Blitar yang bercirikan khas agama Islam.
- b. Kenzo Zaidan Aprilio, siswa kelas 4 MIN 4 Blitar. Alamat Dusun Putukrejo, rt 001 rw 001, Gadungan, Kec Gandusari, Kab Blitar. Nama ayah: Guro Setiono. nama ibu: Zulvawati. Ayah Kenzo merupakan bukan seorang muslim melainkan beragama Kristen. Hal ini terjadi lantaran ibu Kenzo menikah dengan ayah Kenzo yang beragama kristen. Namun Kenzo mengikuti agama sang ibu, ini terbukti dengan Kenzo yang bersekolah di MIN 4 Blitar.

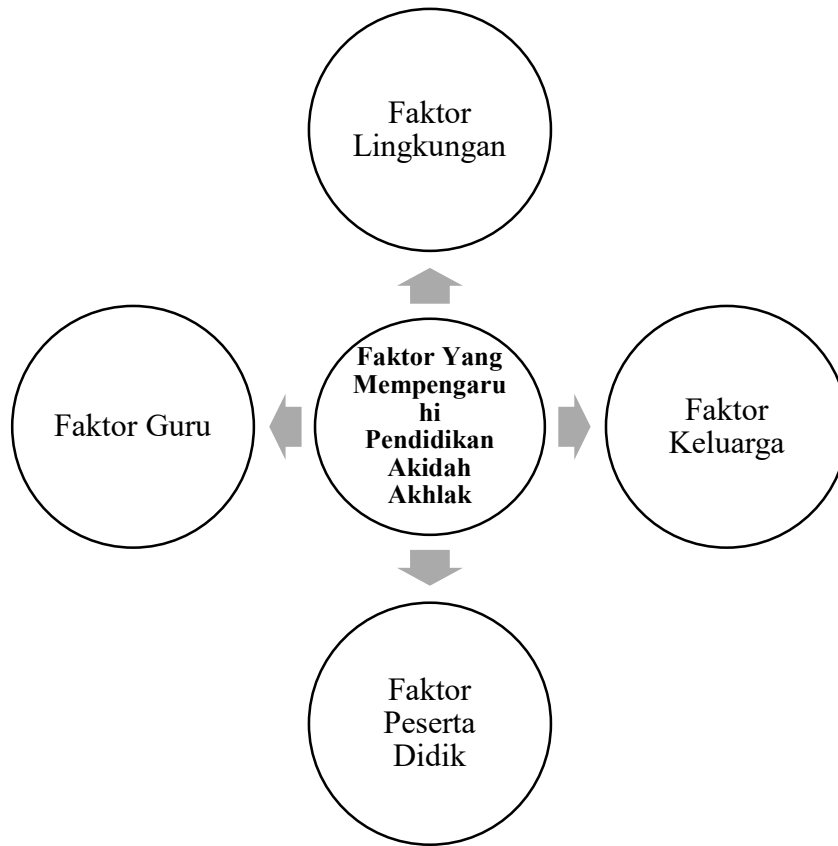
c. Arya Ramadhani, siswa kelas 5 MIN 4 Blitar. Alamat Dusun Gondoroso, rt 002 rw 001, Desa Ngaringan, Kec Gandusari, Kab Blitar. Nama ayah: Choirun Huda. Nama Ibu: Noviati. Arya memiliki ibu seorang hindu, yang mana ayah Arya menikah dengan ibunya yang beragama hindu. Ibu Arya beragama hindu lantaran memang berasal dari keluarga hindu dan ayah Arya asli orang Islam. Namun mengikuti agama sang ayah lantaran keluarga Arya tinggal di desa asal ayah Arya yang mayoritas beragama Islam. Sedangkan di daerah tempat tinggal ibu Arya memiliki lingkungan yang multi agama. Selain Arya tinggal di lingkungan yang mayoritas Islam Arya juga bersekolah di MIN 4 Blitar yang merupakan sekolah dengan ciri khas agama Islam.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim di MIN 4 Blitar

Sebenarnya semua faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak itu sama saja baik yang memiliki orang tua non muslim maupun muslim, yang membedakan terletak pada faktor orang tua. Jika siswa yang orang tuanya muslim semua maka kedua orang tuanya dapat mendukung pendidikan akidah anak dengan baik, sedangkan siswa yang memiliki orang tua non muslim maka pendukung dalam pembelajaran akidah akhlak hanya salah satu dari orang tuanya.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak di MIN 4 Blitar:

Bagan 4.1: Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akidah Akhlak



a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak karena lingkungan merupakan tempat tinggal yang di mana peserta didik banyak menghabiskan waktu. Faktor lingkungan yang peneliti maksud di sini ada dua, pertama faktor lingkungan tempat tinggal atau lingkungan sekitar peserta didik. Dan yang kedua adalah faktor lingkungan sekolah. Apabila kedua faktor lingkungan ini berdampak positif maka pembelajaran akidah akhlak dapat terlaksana dengan baik. Apabila kurang baik maka pembelajaran akidah akhlak akan berjalan kurang baik.

b. Faktor keluarga

Keluarga adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran akidah akhlak. Dikatakan faktor utama karena sejak anak lahir sampai sekolah anak akan dididik atau diberikan pembelajaran oleh orang tua yang akan disambung oleh guru di sekolah dan dilanjutkan kembali oleh orang tua di mana setelah anak kembali ke rumah, orang tualah yang memberikan pendidikan pertama kepada anak. Setelah anak masuk sekolahpun peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak. Latar belakang pendidikan orang tua juga menjadi faktor penentu, apabila orang tuanya berpendidikan tinggi maka anak akan menerima pembelajaran yang baik dan sebaliknya apabila orang tuanya berpendidikan kurang maka kurang juga dalam memberikan pendidikan kepada anak.

c. Faktor pendidik

Guru juga menjadi faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak karena guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang harus ada, guru adalah sumber ilmu bagi peserta didik dan juga sebagai pengajar. Guru juga sebagai informator, motivator, dan fasilitator untuk peserta didik. Guru menjadi faktor penting dalam pembelajaran dikarenakan guru tidak hanya sebagai penyambung ilmu tetapi juga sebagai pengelola, pembimbing dan juga pengembang dalam proses kegiatan pembelajaran. Jika tidak ada guru maka proses pembelajaran tidak akan terjadi.

d. Faktor peserta didik

Faktor ini timbul dari diri siswa sendiri, bagaimana sikap dan sifat siswa. Bisa juga dari faktor keturunan kembali lagi pada faktor orang tua. Siswa yang memiliki sikap yang tanggap dan cerdas maka akan mudah menerima materi yang diberikan, dan sebaliknya apabila siswa yang memiliki sikap kurang tanggap maka juga akan kurang dalam menerima materi. Selain dari keturunan atau gen bisa juga dari lingkungan. Bagaimana siswa keadaan lingkungan di sekitarnya, jika input pada siswa baik maka outputnya juga baik dan sebaliknya.

3. Dampak yang dihasilkan dari pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim di MIN 4 Blitar

Setiap perilaku atau tindakan pasti memiliki dampak. Dalam proses pembelajaran akidah akhlak tentu saja juga memiliki dampak yang dihasilkan. Dari hasil penelitian di lapangan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan beberapa dampak yang dihasilkan oleh siswa dengan orang tua non muslim sebagai berikut: Dampak yang dihasilkan dari proses pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim dimulai dari pengenalan sifat-sifat terpuji, akhlak yang baik kemudian proses pembiasaan melalui keteladanan guru. Dengan pengenalan dan pembiasaan sikap dan sifat-sifat terpuji dalam akidah akhlak maka siswa menjadi lebih tahu tentang akidah akhlak, lebih tahu tentang mana sifat yang baik dan mana sifat-sifat yang harus dihindari sehingga dampak pada sikap dan sifat siswa pun menjadi lebih baik.

Tentu ada perubahan menuju lebih baik dengan bukti-bukti yang terlihat seperti siswa mau berangkat sholat berjamaah saat mendengar azan tanpa menunggu disuruh oleh guru, mau mengaji, bersikap sopan kepada yang lebih tua, berbicara yang sopan kepada yang lebih tua karna hal ini juga dibiasakan di sekolah. Meskipun terkadang hal-hal negatif dan sifat asli siswa yang mana masih anak kecil jadi wajar saja jika mereka masih memiliki sifat nakal dan terkadang tidak menurut. Namun hal ini masih bisa diatasi oleh guru dan orang tua siswa.

Dari dampak yang terlihat dan dengan dasar fondasi akidah dan akhlak yang baik maka siswa dengan orang tua non muslim ini yakin dengan agama Islam dan tidak sedikitpun mereka ingin untuk pindah agama mengikuti orang tua mereka yang non muslim. Hal ini dapat disimpulkan dari sikap dan sifat mereka yang terlihat enjoy dengan kewajiban-kewajiban yang mereka jalani sebagai seorang muslim mereka terbiasa akan hal itu dan juga di kelilingi dengan orang-orang muslim.

Tabel 4.3: Dampak pembelajaran akidah akhlak

Dampak yang Dihasilkan dari Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Siswa dengan Orang Tua Non Muslim	
Nadhila	Nadhila lebih yakin dengan agama Islam karena berada di lingkungan yang mayoritas Islam dan Nadhila sudah terbiasa serta enjoy dengan rutinitas sebagai seorang muslim. Nadhila juga berubah menjadi lebih baik tentunya meski membutuhkan waktu yang lama.

Kenzo	Kenzo lebih yakin dengan agama Islam karena ibunya selalu mengingatkan untuk sholat, mengaji, dan membantu menguatkan keimanan kenzo pada Allah. Kenzo juga dapat membedakan mana akhlak terpuji yang harus diamalkan dan mana akhlak tercela yang perlu untuk di jauhi.
Arya	Arya lebih yakin dengan agama Islam karena lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan keluarga Arya adalah mayoritas Islam, jadi Arya terbiasa melaksanakan rutinitas seorang muslim. Untuk dampak yang dihasilkn dari pembelajaran akidah, perilaku arya di sekolah maupun di rumah sudah baik namun masih perlu ditingkatkan lagi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pendidikan Akidah Akhlak Pada Siswa Dengan Orang Tua Non Muslim di MIN 4 Blitar, maka penulis dapat memberikan simpulan bahwa:

Pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim di MIN 4 Blitar berjalan sebagaimana pembelajaran akidah akhlak pada siswa lain. Di MIN 4 Blitar tidak memberikan perlakuan atau metode khusus untuk siswa dengan orang tua non muslim. Di MIN 4 Blitar merupakan sekolah dengan ciri khas agama Islam sehingga sekolah tidak bisa memberikan pembelajaran diluar konteks agama. Namun apabila dari wali murid atau orang tua yang non muslim menginginkan misal pembelajaran khusus untuk menambah pengetahuan agama Islam bagi siswa dengan orang tua non muslim maka sekolah akan memberikan hal tersebut. Untuk metode pembelajaran yang digunakan untuk siswa dengan orang tua non muslimpun sama seperti metode pembelajaran pada umumnya yakni: metode ceramah, metode demonstrasi, metode cerita, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode tugas.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim adalah yang pertama dari keluarga atau orang tua sendiri, meskipun mereka tidak begitu menguasai tentang agama setidaknya mereka memiliki usaha untuk menyekolahkan anak mereka ke

sekolah MIN yang bercirikan agama Islam. Kedua dari lingkungan tempat tinggal siswa yang mana siswa lebih banyak menghabiskan waktu dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Selain lingkungan tempat tinggal lingkungan sekolah menjadi faktor yang dapat mempengaruhi apabila lingkungan sekolah baik maka siswa dapat menyerap energi positif tersebut dan sebaliknya. Ketiga dari guru pendidik di sekolah, guru merupakan kunci dalam proses pembelajaran jika tidak ada guru maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Keempat dari diri siswa sendiri, diri siswa sendiri adalah penentu dari segalanya, apabila siswa mau mengikuti hal-hal baik maka akan menjadikan diri mereka baik dan jika mereka hanya menyerap hal-hal negatif maka output yang mereka hasilkanpun juga ikut tidak baik. Maka dari itu semua faktor yang mempengaruhi harus berjalan seimbang agar menjadikan siswa lebih baik.

Dampak yang dihasilkan dari pembelajaran akidah akhlak pada siswa dengan orang tua non muslim adalah siswa menjadi lebih tahu tentang akidah akhlak. Sikap dan sifat siswa menjadi lebih baik, menjadi lebih berakhlakul karimah, dan memiliki sifat-sifat terpuji seperti yang diajarkan dalam pembelajaran akidah akhlak. Selain itu siswa menjadi lebih yakin dengan agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan mengenai Pendidikan Akidah Akhlak Pada Siswa Dengan Orang Tua Non

Muslim di MIN 4 Blitar, maka penulis memiliki beberapa saran untuk MIN 4 Blitar dan untuk orang tua siswa, yakni:

1. Untuk MIN 4 Blitar dan kepala sekolah, pertahankan kegiatan-kegiatan positif yang sudah dijalankan.
2. Untuk Guru, tetap semangat dalam mencerdaskan bangsa dan jangan menyerah untuk memberikan pendidikan kepada siswa-siswa di bangsa ini.
3. Untuk orang tua, dampingilah anak-anak dalam belajar dan bimbing mereka untuk menjadi yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenag, Qur'an.
- 'Aziizah, 'Aabidah Ummu, Ayub, Ilham Ibrahim, and Qaem Aulassyahied. *Kuliah Adab*. Daerah Istimewa Yogyakarta: AUD PRESS, 2020.
- Al-Jazairy, Abu Bakar Jabir. *Akidah Islamiyah*. Surabaya: Putra Pelajar, 2011.
- Amri, Muhammad, La Ode Ismail Ahmad, and Muhammad Rusmin. *Aqidah Akhlak*. Makkasar: Aksara Jawa, 2016.
- Budiyanto, Cepi. *Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*. Bandung: CV Azka Pustaka, 2022.
- Ernawati. *HADIS-HADIS Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: PERDANA PUBLISHING, 2020.
- Hasbi, Imanuddin, Dian Cita Sari & Lailatul Isnaini, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Dharma Gyta Sari Harahap, Salman Alparis Sormin, Atika Wirdasari, Irwan Soulisa, and DKK. *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Jumhuri, Muhammad Asroruddin Al. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2015.
- Khair, Muhammad Maulana. "Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin." Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018.
- Kurniawati, Fitri Erning. "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Penelitian* Vol.9, No. (2015): 377.
- Kutsiyah. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: Duta Media, 2019.
- Pai, Tim Dosen. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: deepublish, 2016.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Rusminah, Siti. "Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangka Raya." Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019.

- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Sopandi, Hendi. “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Persis Burungayun Sukakarya Banyuwangi Garut.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Sudarto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Susanti, Ria. “Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola.” *Jurnal Of Education* Vol.2, No. (2022).
- Yunita. “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.” Institut Agama Islam Negeri Palu, 2018.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zaenal, Andi. “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As’adiyah 272 Palippu.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2018.
- Zainuddin, Arif Jamaluddin Malik, Abdulloh Ubed, M. Nawawi, and Rudy Al-Hana. *Studi Hadits*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia NO. 90 Pasal 1 Tahun 2013.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Pasal 1 Tahun 2008.*
- UU RI SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Pasal 1.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1785/Un.03.1/TL.00.1/09/2022 6 September 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

Kepada

Yth. Kepala MIN 4 Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

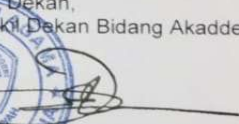
Nama : Ika Nihayatul Fauziana
NIM : 18110016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
Judul Proposal : **Pendidikan Akidah Akhlak pada Siswa di MIN 4 Blitar**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Bukti Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 BLITAR

Jl. Kawi No.04 Ds. Ngaringan Kec. Gandusari Kab. Blitar Prov. Jawa Timur
Telp. 085330661248 email : mingcgringaringan@gmail.com Kode Pos 66187

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-288/Mi.13.31.04/PP.00.4/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAHFUD, M.Pd.I
NIP : 196904051998031003
Jabatan : Kepala Madrasah.
Instansi : MIN 4 Blitar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara:

Nama : IKA NIHAYATUL FAUZIANA
NIM : 18110016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Ganjil – 2022/2023
Judul Skripsi : **Pendidikan Akidah Akhlak pada Siswa di MIN 4 Blitar.**

Telah melaksanakan Penelitian di MI Negeri 4 Blitar bulan Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 3: Transkrip Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Mahfud,M.Pd.I.
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Tanggal : Senin, 24 Oktober 2022
Waktu : 08.35 WIB

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1.	Apakah ada metode khusus yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak?	Tidak ada cuma Insya Allah dari pembelajaran kami itu sudah cukuplah sekalipun istilahnya semuanya sama tapi kan banyak kan tambah-tambahan bukan saja di dalam kelas seperti belajar salat duha, salat jamaah seperti itu jadi pengembangan kurikulumnya itu kurang lebih seperti itu yang selalu mengikuti cukuplah kecuali kalau mereka itu menginginkan itu kita siap-siap saja kalau mereka membutuhkan program khusus.	
2.	Bagaimana lingkungan atau latar belakang siswa?	Memang ada dari keluarga yang non muslim utamanya dari kakek atau neneknya atau di daerah yang di situ multi agama. Nah itu untuk pembelajaran di sini tetep, tidak seperti SD karna untuk MI sudah jelas berciri khas agama islam sehingga sekalipun ada dari keluarga yang seperti itu kita tidak bisa dan tentu kita dilarang kita untuk melaksanakan pembelajaran yang misalnya dari keluarga kristen atau hindu terus saya mengadakan atau meladeni anak yang sekolah ke sini seperti itu, itu tidak boleh karena terpaut dengan sebuah aturan di kami bawa MI itu adalah bercirikan Islam sehingga siapapun	M.1.1

		yang sekolah di sini ya mau nggak mau harus menerima pembelajaran Islam.	
--	--	--	--

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Maria Ulfa,S.Pd.,M.Pd

Tempat : Kelas 4

Tanggal : Rabu, 26 Oktober 2022

Waktu : 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1.	Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak di kelas?	Pembelajaran akidah akhlak diawali dengan berdoa dan membaca kalimat thayyibah dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna setelah itu ada pembelajaran karakter yang positif dan meninggalkan yang negatif. Setelah kegiatan pembuka selesai saya mengabsen siswa terlebih dahulu, dan setelah absen biasanya saya memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar lebih semangat belajar dan bisa lebih fokus ketika saya berikan materi nanti. Selanjutnya pemberian materi pembelajaran dan diakhiri dengan penutup, biasanya saya menutup pembelajaran dengan menanyakan kembali materi yang telah saya sampaikan atau bisa juga dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk menanyakan kembali apa yang belum mereka mengerti	MU.1.1
2.	Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak?	Kalau akidah akhlak sebenarnya sama dengan mata pelajaran yang lain yaa kalau metode, jadi apalagi ke anak kecil diusia kelas 4 otomatis kita nggak bisa meninggalkan yang namanya demonstrasi, ceramah itu sudah jelas. Nah kalau dalam prakteknya baru nanti bisa kita kolaborasikan atau kita paskan yaa, umpamanya tentang Asmaul Husna,	MU.1.2

		<p>nah Asmaul Husna itu bisa dengan anak-anak mencari contoh konkret yang ada di sekitar. Berarti intinya bisa terkadang kita menggunakan CTL (Contextual Teaching and Learning) jadi kisah nyata yang ada disekitar kita itu untuk kelas 4 ini lebih mudah, jadi kita seringkali membuat apa contoh sederhana yang ada disekitar anak-anak untuk lebih mudah dipahami.</p>	
3.	<p>Apakah ada metode khusus yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak?</p>	<p>Terkadang kita membutuhkan hal itu yaa, disini kan ada yang namanya kelas apa itu kebetulan untuk saat ini memang kita klasifikasi antara kelas A B dan C nah. Saya pernah megang kelas 5 itu hampir satu kelas itu kayaknya aman 80%. Untuk saat ini kebetulan saya masuk di kelas c. ini diklasifikasikan menurut uji kompetensi Ketika itu sebenarnya ada positif negatifnya. Untuk positifnya memudahkan anak-anak yang pengetahuannya diatas KKM jadi mereka akan lebih apa yaa berpacu lagi saling apa itu bersaing secara sehat seperti itu segi positifnya. Nah terus untuk yang di bawah KKM itu juga dia tidak merasa terlalu ketinggalan dengan temen-temen yang lain. Jadi aku di klasifikasi c jadi yaa temen-temenku yaa hampir sama itu disisi apa yaa positifnya. Mungkin negatifnya konoti orang yang lain berbeda-beda, ada yang merasa didiskriminasi, terus ada yang merasa dibedakan ya sudah kita hadapi saja itu.</p> <p>Terkadang kita juga memberikan perlakuan khusus, karena berangkat dari notabe keluarganya yang tidak sama mungkin karna 1 beground</p>	

		keluarganya yang broken home ada terus dirumah tinggal hanya dengan mbahnya saja. Akhirnya kan pendekatan pendampingan itu kurang nah disini kita dibutuhkan berperanan khusus untuk menghadapi anak-anak seperti itu selalu ada.	
4.	Bagaimana lingkungan atau latar belakang siswa?	Untuk latar belakang atau lingkungan siswa dirumah ya sama saja, tapi da beberapa siswa yang keluarganya atau di lingkungan rumahnya yang multi agama. Seperti contoh ada yang tetanggnya beragama hindu ada juga yang nenek, kakek atau pak pohnya yang bukan beragama Islam. Tapi tidak semuanya seperti itu hanya beberapa siswa saja.	
5.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak?	Sejauh ini kalau saya mengamati yaa saya pribadi untuk faktor pendukung saya tidak menemukan kesulitan yang terlalu signifikan untuk akidah akhlak insya Allah semuanya mendukung. Seperti yang saya bilang tadi kalau faktor pertama memang dari keluarga terus dari notabene keluarga yang pendidikan orang tuanya, terus kompetensi dari keluarganya maksudnya kalau pendidikannya rendah kan otomatis dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak kan juga terbatas nah itu tetapi di sini kita sambut hal itu dengan motivasi kita dengan niat kita untuk menjadikan anak-anak itu menjadi lebih baik berakhlakul karimah intinya kan di situ. Alhamdulillah anak-anak apa itu dengan adanya banyak motivasi itu juga banyak perubahan ya itu banyak sekali contoh-contohnya. Dan kalo memang	MU.1.3

		ada satu dua yang membangkang itu saya kembalikan pada fitroh anak ya namanya anak kecil ya dia kan melakukan dunianya anak dan kita di sini peran guru tidak bosan untuk selalu mengingatkan kepada anak.	
6.	Apakah ada dampak yang dihasilkan atau ditimbulkan dari pembelajaran akidah akhlak?	Dari perlakuan khusus itu banyak sekali manfaatnya, ada dampak positifnya ada, jadi semua itu tergantung kita bagaimana cara memperlakukan anak. Jadi seperti yang saya alami itu yaa karna di awal saya sudah niat kalau mengajar memperlakukan anak itu memang seperti saya memperlakukan anak saya sendiri jadi di sini walaupun anak-anak itu apa yaa intinya ada yang memang seperti itu jadi dari ketika saya sudah punya niat itu memperlakukan anak-anak itu sama dengan lahir batin insya allah apa yang kita berikan ke anak-anak itu dampaknya juga berbeda, terbukti dari pertama kali saya masuk di kelas ini wah itu kondisinya luar biasa ndak karuan terus udah akhirnya di awal-awal saya berikan motivasi tentang apa itu betapa sulitnya bagaimana orangtua mencari pekerjaan mencari uang terus apa itu tentang contoh-contoh kisah yang berkaitan dengan apa karakter yang baik karakter yang tidak baik. Habis itu saya tidak bosan-bosan selalu mendampingi anak-anak dengan berbagai macam motivasi dan yaa memang hampir berapa persen yaa saya harus selalu memberi motivasi itu setiap kali pertemuan hampir setiap kali pertemuan. Karna seperti saya bilang di awal jadi kebetulan anak yang dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) itu	MU.1.4

		memang membutuhkan perlakuan khusus nah tetapi dari apa yang pendekatan-pendekatan yang saya lakukan baik itu secara pribadi terus motivasi terus contih-contoh sederhana yang ada di sekitar kita lalu dampak dari apa yang kita lakukan untuk diri sendiri dan orang lain itu kayaknya insya allah sudah membawa perubahan yang menjadikan anak berkarakter lebih baik lagi.	
--	--	--	--

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Dra.Nur Hayati,M.A
Tempat : Kelas 1
Tanggal : Rabu, 26 Oktober 2022
Waktu : 11.00 WIB

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1.	Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak di kelas?	Kalau di kelas itu sebetulnya seperti pembelajaran mata pelajaran lainnya, mula-mula kita salam, berdoa kemudian membaca fatihah dan doa belajar. Selanjutnya menanyakan kabar dan pengecekan kehadiran siswa kemudian mendoakan siswa jika ada yang sakit semoga cepat sembuh. Kalau jam awal biasanya membaca 75 endidika, visi madrasah kemudian menyanyikan salah satu lagu nasional agar anak tetap mencintai tanah air karna hubbul waton minal iman. Kemudian karna di MIN 4 Blitar itu madrasah adiwiyata tingkat nasional pernah mendapatkan predikat adiwiyata tingkat nasional atau madrasah yang bersih dan sehat maka selalu diterapkan membiasakan anak untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sehingga pada awal-awal pelajaran biasanya anak diminta untuk berburu sampah terutama di bawah meja atau disekitarnya. Selanjutnya membaca surat pendek atau terkadang juga menyanyi dan bergerak yang berkaitan dengan materi-materi yang diajarkan hal ini untuk memudahkan menghafal sesuai materinya ini dibuat oleh gurunya kadang dengan cara bernyanyi dan sebagainya.	NH.1.1

		<p>Selanjutnya apersepsi sesuai dengan topik atau temanya menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian proses pembelajaran yang akan dilaksanakan itu disampaikan terlebih dahulu. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan metode yang telah disesuaikan kemudian selesai penyampaian materi dilanjutkan dengan diadakannya post tes untuk mengevaluasi siswa. Dan biasanya setelah mengadakan evaluasi saya memberikan penguatan materi yang disambung dengan pemberitahuan untuk materi yang akan dibahas selanjutnya. Untuk mengakhiri kelas sebelum salam saya akan memberikan motivasi atau bisa juga pesan moral untuk siswa. Iya itu kurang lebih proses pembelajaran akidah akhlak.</p>	
2.	<p>Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak?</p>	<p>Yang jelas metodenya tetap disesuaikan dengan materi namun yang selalu dipakai itu adalah ceramah karna tanpa ceramah itu sulit untuk mengarahkan anak itu jadi yang paling utama itu ceramah. Belum tentu anak bisa menemukan suatu jawaban dari satu permasalahan jika tanpa pengarahan. Di samping ceramah itu yang biasanya dipakai itu tanya jawab, diskusi, observasi, demonstrasi dan sebagainya. Kalau pendekatannya dengan short card, gambar, make a match atau mencocokkan kartu atau memasang kartu soal dengan jawaban terkadang juga nyanyian beserta gerakan dan lain-lain itu metodenya yang dipakai.</p>	NH.1.2
3.	<p>Apakah ada metode khusus yang</p>	<p>Sebetulnya kalau metode pembelajaran akidah akhlak itu sama</p>	NH.1.3

	<p>diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak?</p>	<p>dengan pelajaran yang lain namun kalau dikatakan pendidikan akidah, akidah akhlak itu metode khususnya itu menurut saya adalah keteladanan dari guru, orang tua itu. Jadi gurunya harus memberikan teladan kepada siswanya sehingga siswa itu akan terbiasa dengan sikap-sikap yang baik, akhlaqul karimah yang bisa ditiru dan dicontoh anaknya itu menurut saya.</p>	
<p>4.</p>	<p>Bagaimana lingkungan atau latar belakang siswa?</p>	<p>Latar belakangnya adalah heterogen yaitu bermacam-macam ada yang beragama islam ada hanya yang islamnya abangan (Islam ktp), ada juga yang lingkungannya beragama lain seperti kristen, hindu, budha bahkan itu bisa bapaknya, ibunya, neneknya, pak dhe atau pamannya. Jadi agamanya ada yang berlainan dengan agama dari siswa MIN 4 Blitar yaitu agama Islam. Namun walaupun orang tuanya ada yang beragama lain mereka punya keinginan punya tekad agar anaknya itu mendapatkan ilmu keislaman atau mendapatkan pelajaran Islam agama Islam yang banyak. Karena punya keyakinan bahwa ajaran Islam itu sebetulnya memang bagus dan juga mengatur tentang tindak tanduk yang lebih baik, karna memang disekitarnya itu yaa apa yaa banyak sekali yang pemuda-pemudanya itu juga, lingkungan maksudnya lingkungannya itu ada yang minum-minuman keras dan sebagainya seperti itu, itu ada. Jadi dengan melihat kondisi lingkungan yang seperti itu orang tua bertekad menyekolahkan di MIN 4 Blitar di MI yang di samping pelajaran agamanya banyak umumnya juga termasuk maju.</p>	<p>NH.1.4</p>

5.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak?	Menurut saya faktor utama yang mempengaruhi ini adalah faktor orang tua, kemudian lingkungan di mana siswa berada baru setelah itu faktor dari guru atau teman-temannya ataupun sarana yang ada di sekolah. Saya katakan faktor utama dari orangtua atau lingkungannya karna memang keberadaan mereka (siswa) di rumah dengan orang tuanya atau lingkungan tempat tinggalnya itu lebih banyak daripada di sekolah.	NH.1.5
6.	Apakah ada dampak yang dihasilkan atau ditimbulkan dari pembelajaran akidah akhlak?	Ada pengaruhnya. Di sekolah dibiasakan mengucapkan salam, berkata sopan, menyapa, senyum dan sebagainya kepada siapapun itu ternyata juga ada pengaruhnya kepada anak. Suatu ketika saya pernah mengantar anak pulang dari sekolah karna belum dijemput oleh orangtuanya cukup jauh saya ini mengantarkan ada sekitar 2 km lebih ini. Pada saat itu di jalan saya selalu tanya saya tanyakan tentang banyak hal tentang keadaan anak dia menjawab dengan bahasa jawa halus (boso kromo) walaupun memang terkadang juga memakai bahasa biasa (boso jowo ngoko) tapi di situ sudah jelas adab kesopanannya itu kelihatan sehingga berarti ada penerapan adab kesopanan yang sudah diajarkan oleh gurunya. Juga anak diajarkan, dibiasakan untuk saling menyayangi teman, kakak, atau menghormati orang yang lebih tua. Dibiasakan juga di sekolah menyiram tanaman menyayangi bunga dengan cara menyiramnya juga membersihkan kelas itupun juga ada pengaruhnya. Pernah suatu ketika itu saya hentikan piket menyapu kelas, belajar menyapu	NH.1.6

		<p>kelas sekitar seminggu kira-kira ya karena suatu hal. Ternyata wali murid banyak yang protes katanya dengan penerapan pembelajaran bersih-bersih di sekolah itu menjadikan anaknya di rumah itu sudah bisa membantu bersih-bersih ataupun membersihkan ruangan, kamarnya dan sebagainya itu untuk anak yang masih tingkatan bawah. Sehingga orang tua itu protes janganlah dihentikan apa piketnya itu untuk tidak diberhentikan jadi tetap jalan terus. Nah memang selalu saya usahakan kepada anak itu untuk kebiasaan menjaga kebersihan saya selalu bilang ke anak kalau kalian berangkat sekolah itu ganteng, cantik, rapi dan praktis maka pulang juga harus tetap ganteng, cantik, rapi dan praktis. Artinya di situ tetep menjaga kebersihannya.</p>	
--	--	---	--

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Anindhita Chumaida, S.Pd.I

Tempat : Perpustakaan

Tanggal : Kamis, 27 Oktober 2022

Waktu : 10.37 WIB

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1.	Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak di kelas?	Pembelajaran akidah akhlak di kelas saya, saya mulai dengan salam dan berdo'a terlebih dahulu. Di semester ini saya biasakan untuk diawali dengan membaca karena dampak dari pandemi dua tahun kemaren masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca, jadi saya biasakan untuk membaca dulu. Setelah membaca saya lanjutkan dengan sedikit mengulang materi lalu dengan saya tanyai kembali tentang materi kemaren yang telah saya sampaikan berlanjut penyampaian materi selanjutnya dan diakhiri dengan penutup.	AC.1.1
2.	Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak?	Tergantung materi mbak, misalkan kalo bercerita ya bercerita tapi kalau kita tidak perlu menjelaskan misalnya, yaa selalu dijelaskan tapi bisa diikuti dengan metode lain misalkan tentang Asmaul Husna itu ya, itu bisa di sediakan slide ppt kalau nggak film pendek tentang meneladani asma Allah yang baik. Kalau di kelas 3 ini masih yang simpel-simpel sii kayak hmm apa itu yaa bercerita kemudian tanya jawab menggunakan video kemudian juga bisa dengan permainan misalkan membuat kartu tebak-tebakan gitu juga bisa terus menyanyi kalau kelas bawah itu banyak yang	AC.1.2

		menyanyi apalagi kalau mata pelajaran yang menghafal kalau misalkan akidah akhlak itu Asmaul Husna, nama-nama malaikat beserta tugasnya itu kan kalau anak langsung menghafal itu kan sulit itu biasanya menggunakan metode lagu.	
3.	Apakah ada metode khusus yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak?	Saya kira tidak ada, sama saja dengan metode lainnya.	
4.	Bagaimana lingkungan atau latar belakang siswa?	Iya mbak keluarganya yang berbeda agama itu yaa ada beberapa tapi yang dekat dengan rumah itu cuma satu anak yaitu khusus yang daerahnya itu daerah ngaringan bagian utara. Karena di ngaringan ini kan masih banyak yaa agamanya yang multi apalagi yang daerah utara itu masih abangan istilahnya. Jadi Islamnya itu ya Islam tapi belum mendalam gitu. Apalagi mereka campur dengan agama hindu kebanyakan tapi yang satu anak yang tinggal di daerah situ tadi itu tidak berpengaruh pada anak ini. Jadi dia juga agamanya juga pinter, terus tulisannya, baca al-quran nya juga bisa karna di rumah itu juga di imbangi dengan mengaji. Jadi ya tetap toleransi tetap berhubungan dengan baik tapi kalau berhubungan dengan agam ya sendiri-sendiri.	
5.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak?	Yang jelas itu keluarga ya mbak, karna kan selain belajar di sekolah, siswa itu kan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga. Terus lagi jika orang tuanya mendukung pendidikan siswa pasti akan mendampingi mereka (siswa) dalam belajar juga jadi kayak	

		istilanya dikawal gitu mbak didampingi. Selain keluarga ada lagi lingkungan, teman, guru juga sekolahnya yaa.	
6.	Apakah ada dampak yang dihasilkan atau ditimbulkan dari pembelajaran akidah akhlak?	Dampaknya dari pembelajaran akidah akhlak tentu ada mbak, meski kadang terlihat dan tidak, karna kan ya guru tidak 24 jam bersama siswa jadi yaa sedikit-sedikit pasti ada mbak dampaknya. Salah satu dampak yang bisa dilihat adalah sikap dan tutur kata anak di sekolah apalagi kepada guru, mungkin kalo sama temannya masih agak kasar dan tidak boso (berbahasa jawa ngoko atau biasa) yaa. Tapi kalau berbicara dengan guru siswa pasti boso (berbahasa jawa halus) meski kadang-kadang juga campur-campur karna kan juga masih belajar. Itu juga kalau di depan guru juga sopan, kalau bertemu di jalan itu nyapa kalau nggak gitu juga salim kalau nggak malu, kadangkala siswa juga malu-malu kalau sama guru. Terus ada lagi itu mbak, kalau di kelas saya yaa kalau bel masuk kelas sudah bunyi itu mereka segera masuk dan berdo'a sendiri tanpa menunggu disuruh gurunya jadi kalau saya masuk kelas itu mereka sudah siap untuk menerima pelajaran karna sudah berdo'a sendiri. Ada lagi ketika mendengar adzan dhuhur, siswa-siswa itu langsung menuju kamar mandi untuk berwudlu dan langsung berbaris di shaf masing-masing meski kadang masih harus merapikan shafnya, tapi mereka duduk anteng menunggu di dalam masjid.	AC.1.3

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Ali Yusuf.S.Pd.I
 Tempat : Kantor Guru
 Tanggal : Sabtu, 29 Oktober 2022
 Waktu : 11.10 WIB

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1.	Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak di kelas?	Saya biasanya begini mbak kalau mengajar itu dari pertama saya masuk siswa sudah berdoa sendiri jadi saya masuk langsung mengabsen dan melanjutkan pembelajaran. Setelah saya mengabsen biasanya saya tanyai materi lalu sambil memberikan motivasi-motivasi agar siswa lebih semangat belajar dan mudah menerima pelajaran. Setelah itu saya menerangkan materi dan biasanya setelah saya kasih materi saya kasih tugas mbak. Agar siswa itu lebih paham sama materi yang saya jelaskan dan sekalian mengecek apakah siswa paham atau tidak iya mungkin kurang lebih seperti itu yaa mbak proses belajarnya.	
2.	Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak?	Untuk metode pembelajarannya saya fleksibel mbak, tergantung materi yang perlu saya sampaikan. Metode yang saya gunakan seperti metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, bercerita yaa metode-metode simpel yang masuk jika digunakan untuk menerangkan ke anak yang penting sepehamnya siswa aja gitu	
3.	Apakah ada metode khusus yang diterapkan dalam	Metode khusus, saya kira tidak ada mbak karna menurut saya sudah cukup dengan metode yang saya gunakan. Hanya saja memang	

	pembelajaran akidah akhlak?	terkadang butuh pengulangan di beberapa materi karena siswa ada yang belum faham.	
4.	Bagaimana lingkungan atau latar belakang siswa?	Oh iya mbak siswa di kelas saya itu juga ada yang kakek dan neneknya itu beragama hindu, ya karena di tempat mereka tinggal itu memang sebagian masyarakatnya tidak beragama Islam. Jadi ada sebagian siswa saya yang memang leluhur atau mbah-mbahnya itu masih beragama selain Islam dan baru dari orang tua mereka beragama Islam.	
5.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak?	Untuk faktor saya kira faktor pertama itu dari keluarga dulu ya mbak, karna itu sangat mendukung keberhasilan dan belum keberhasilannya siswa. Kalau di sekolah itu sama saja, artinya sama saja itu jam pelajarannya itu kan terbatas ya mbak, jadi siswa banyak interaksinya itu pada keluarga dan orang tua. Jadi kembali lagi kalau orang tuanya itu misalnya SDM nya mendukung jadi pada siswa itu juga berdampak baik. Namun apabila kurang maka pada siswa pun juga berdampak kurang. Jadi faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak yang dominan itu di keluarga.	AY.1.1
6.	Apakah ada dampak yang dihasilkan atau ditimbulkan dari pembelajaran akidah akhlak?	Untuk dampak saya rasa sudah saya berikan contoh di proses pembelajaran tadi yaa mbak yang sebelum saya masuk kelas siswa sudah berdoa dulu, ketika saya masuk mereka sudah siap untuk menerima materi yang akan disampaikan. Mungkin itu bisa yaa mbak untuk jadi contohnya.	

Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Nama : Febriyan Wahyuning Tyas
 Nama Siswa : Nadhila Tan Ohana Felicia
 Tempat : Masjid
 Tanggal : Sabtu, 29 Oktober 2022
 Waktu : 11.10 WIB

No.	Pertanyaan	Hasil Pertanyaan	Coding
1.	Bagaimana pembelajaran akidah akhlak anak sewaktu di rumah?	Kalau di rumah belajar akidah akhlak bersama saya mbak, meskipun tidak setiap hari tapi saya selalu sempatkan untuk memberi Nadhila pembelajaran akidah akhlak. Karena kan ayahnya juga tidak ada waktu dan tidak tahu juga tentang akidah ya mbak jadi saya sendiri yang mengajari Nadhila tentang agama-agama. Kalau untuk pembelajaran yang lain biasanya dia belajar sendiri mbak, karna saya juga sibuk mbak. Selain belajar dengan saya Nadhila juga mengaji di TPQ sama temen-temennya.	
2.	Bagaimana sikap anak ketika dirumah?	Di rumah yaa kayak anak lainnya mbak sama saja.	

3.	<p>Bagaimana dampak setelah masuk sekolah di MIN 4 Blitar dan mengikuti pembelajaran akidah akhlak?</p>	<p>Alhamdulillah mbak, meskipun saya kurang dalam mendampingi belajar akidahnya dan anaknya juga agak lama mbak untuk mahami suatu hal itu jadi butuh telaten. Kalau di sekolah kan belajarnya sama guru jadi gurunya yang selalu telaten mengajar Nadhila. dan setelah masuk sekolah sama belajar akidah akhlak di sekolah ada perubahan mbak. Kalau dirumah saya suruh sholat itu mau kan di sekolah diwarai sholat jamaah bareng niku, meskipun kadang-kadang yaa namanya juga anak kecil mbak kadang mau kadang nggak. Trus ndek rumah itu pinter enten sopane kadang tapi nggeh niku namine lare alit nggeh tasek nderek-nderek kancane mbak.</p>	FWT.1.1

Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Nama : Zulvawati
 Nama Siswa : Kenzo Zaidan Aprilio
 Tempat : Masjid
 Tanggal : Sabtu, 29 Oktober 2022
 Waktu : 11.30 WIB

No.	Pertanyaan	Hasil Pertanyaan	Coding
1.	Bagaimana pembelajaran akidah akhlak anak sewaktu di rumah?	Iya mbak kalau kenzo belajarnya akidah akhlak sama saya mbak, kalau di rumah saya yang mendampingi belajar. Terkadang saya juga memberikan keteladanan-keteladanan tentang akhlak terpuji, saya tunjukan mana yang harus di hindari dan mana yang harus di amalkan. Terkadang juga melalui cerita mbak.	
2.	Bagaimana sikap anak ketika dirumah?	Kalau di rumah pinter mbak dia, nurut anaknya, ndak neko-neko. Kalau disuruh sholat ya sholat, kalau ngaji ya berangkat ngaji meskipun kadang-kadang masih bolos ngajine.	
3.	Bagaimana dampak setelah masuk sekolah di MIN 4	Dampaknya mungkin lebih pinter yaa mbak, lebih sopan, berbicaranya juga sopan. Soale	Z.1.1

	Blitar dan mengikuti pembelajaran akidah akhlak?	anake memang seng ndak kakean polah mbak jadi kalau diajari itu manut trus jadi lebih gampang bisane.	
--	--	---	--

Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Nama : Noviati
 Nama Siswa : Arya Ramadhani
 Tempat : Masjid
 Tanggal : Sabtu, 29 Oktober 2022
 Waktu : 11.50 WIB

No.	Pertanyaan	Hasil Pertanyaan	Coding
1.	Bagaimana pembelajaran akidah akhlak anak sewaktu di rumah?	Kalau belajarnya Arya memang saya leskan ke gurunya mbak. Tapi kalau untuk akidah ayahnya yang mengajari mbak saya kan ndak ngerti yaa jadi ayahnya yang gajari. Ya meski jarang-jarang juga karna ayahnya kerja tapi selalu disempatkan, kayak contohnya kalau hari jum'at di ajak sholat jum'at di masjid sama ayahnya, ya pokoknya dicontohi sama ayahnya mbak. Kalau untuk pembelajaran yang lain saya pasrah kegurunya.	

2.	Bagaimana sikap anak ketika dirumah?	Beh kalau di rumah rodok sip niku mbak, rodok jos. Nggeh namine cah cilik tasek nakal.	
3.	Bagaimana dampak setelah masuk sekolah di MIN 4 Blitar dan mengikuti pembelajaran akidah akhlak?	Nggeh alhamdulillah mbak setelah sekolah, dan belajar akidah juga di rumah, trus juga niku nggeh kedik-kedik enten perubahane, mundak beneh, nakale nggeh sudo mbak. Kadang lek pas mbeneh ngoten nggeh anteng mbak.	N.1.1

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian



Foto Bersama Bapak Kepala sekolah



Foto Siswa dan Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak



Foto Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak



Foto Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak



Foto Kegiatan Sholat Berjamaah



Foto Kegiatan Kerja Bakti di Halaman Sekolah



Foto Wawancara dengan Guru



Foto Siswa Nadhila



Foto Siswa Kenzo



Foto Siswa Arya

Lampiran 5: Bukti Konsultasi

12/13/22, 10:56 AM

System Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax: (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110016
Nama : IKA NIHAYATUL FAUZIANA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : YUANDA KUSUMA,M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA DENGAN ORANG TUA NON MUSLIM di MIN 4 BLITAR

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	16 Februari 2022	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Konsultasi Outline	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	17 Maret 2022	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Konsultasi BAB 1	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	25 Maret 2022	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Konsultasi BAB 2	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	30 Maret 2022	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Konsultasi BAB 3	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	05 April 2022	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Revisi BAB 1 1. Identifikasi Masalah dihapus 2. Konsultasi Pertanyaan Penelitian	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	07 April 2022	YUANDA KUSUMA,M.Ag	ACC Proposal Skripsi	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	22 April 2022	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Konsultasi revisi setelah sempro	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
8	19 September 2022	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Konsultasi hasil revisian setelah sempro	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	28 September 2022	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Konsultasi instrumen penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	05 Desember 2022	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Konsultasi hasil penelitian dan penambahan judul	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	06 Desember 2022	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Konsultasi bab 4	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	13 Desember 2022	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Konsultasi Bab 5	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	13 Desember 2022	YUANDA KUSUMA,M.Ag	ACC Naskah Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


YUANDA KUSUMA,M.Ag

<https://siakad.uin-malang.ac.id/2022/01/13/PrintJurnalBimbinganTA-63ee9f0d87375274e6a3303e9e77517dbb1062304380e22c2cbcb29749d14690>

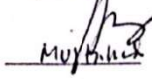
12

Dipindai dengan CamScanner

12/13/22, 10:58 AM

... Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Kajur / Kaprodi,


Muybunich

Lampiran 6: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ika Nihayatul Fauziana
NIM : 18110016
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 21 September 1999
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Dusun Sumberjo RT 008 RW 004 Jabung, Talun,
Blitar
No Hp : 085708448324
Alamat Email : ikacahaya99@gmail.com

Malang, 13 Desember 2022
Mahasiswa,

Ika Nihayatul Fauziana
NIM. 18110016